

Plagiarism Detector v. 1991 - Originality Report 7/25/2022 3:27:04 PM

Analyzed document: SKRIPSI_YUNITA RIZA K.K_17.1.01.10.0066.docx Licensed to: Bagus Amirul

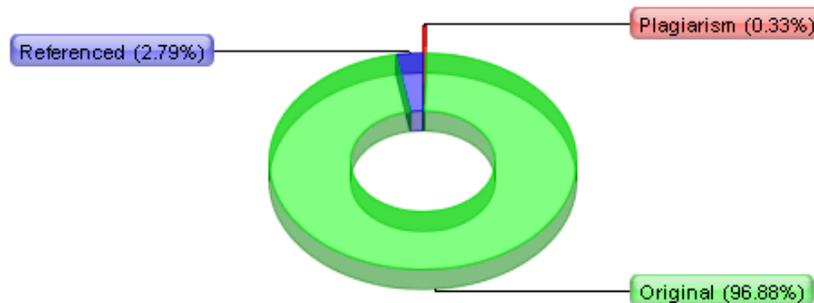
[?](#) Comparison Preset: Rewrite [?](#) Detected language: Id

[?](#) Check type: Internet Check

[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:

[?](#) Relation chart:



[?](#) Distribution graph:



[?](#) Top sources of plagiarism: 4

1%	239	1. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2923-Full_Text.pdf
0.1%	13	2. https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=8240/MTAuMjQ4NDMvaXB0YS4yMDE1LnYwMy5pMDlucDA0.txt
0.1%	13	3. https://shsfeapi1.pdc-gate2.com/get_doc.php?id=8240/MTAuMjQ4NDMvamFhLjIwMTgudjA3LmkwNC5wMDg=.txt

[?](#) Processed resources details: 10 - Ok / 9 - Failed

[?](#) Important notes:

<p>Wikipedia:</p>  <p>[not detected]</p>	<p>Google Books:</p>  <p>[not detected]</p>	<p>Ghostwriting services:</p>  <p>[not detected]</p>	<p>Anti-cheating:</p>  <p>[not detected]</p>
---	--	--	---

[?](#) UACE: UniCode Anti-Cheat Engine report:

1. Status: Analyzer **[On]** Normalizer **[On]** character similarity set to **[100%]**
2. Detected UniCode contamination percent: **[0%** with limit of: 4%]
3. Document not normalized: percent not reached **[5%**]

4. All suspicious symbols will be marked in purple color: [Abcd...](#)

5. Invisible symbols found: [0]

Assessment recommendation:

No special action is required. Document is Ok.

[uace_abc_stats_header]

[uace_abc_stats_html_table]

 Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

 Excluded Urls:

No URLs detected

 Included Urls:

No URLs detected

 Detailed document analysis:

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DASAR ANAK PADA SISWA KELAS 4 SDN MRICAN KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2020/2021

Plagiarism detected: **0.18%** <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2923-...>

id: 1

SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi PGSD UN PGRI Kediri Oleh : Yunita Riza Kurnia Krismayanti NPM : 17.1.10.10.0066 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS

ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2022 PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DASAR ANAK PADA SISWA KELAS 4 SDN MRICAN 2 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2021/2022

Plagiarism detected: **0.19%** <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2923-...>

id: 2

SKRIPSI Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi PGSD Halaman Judul Disusun Oleh: YUNITA RIZA KURNIA KRISMAYANTI NPM. 17.1.01.10.0066 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS

NUSANTARA PGRI KEDIRI 2022 HALAMAN PERSETUJUAN Skripsi Oleh : YUNITA RIZA KURNIA KRISMAYANTI NPM :17.1.01.10.0066 Judul PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DASAR ANAK PADA SISWA KELAS 4 SDN MRICAN 2 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2021/2022 Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PGSD FKIP UN PGRI Kediri Tanggal : _____ Pembimbing I Alfi

Laila, S.Pd.I., M.Pd. NIDN. 0708087703 Pembimbing II Ita Kurnia, M.Pd. NIDN. 0701128306 HALAMAN PENGESAHAN Skripsi Oleh : YUNITA RIZA KURNIA KRISMAYANTI NPM :17.1.01.10.0066 Judul: PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DASAR ANAK PADA SISWA KELAS 4 SDN MRICAN 2 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2021/2022 Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PGSD FKIP UN PGRI Kediri Pada tanggal: _____ Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan . Panitia Penguji: Ketua : Alfi Laila, S.Pd.I., M.Pd. _____ Penguji I : Kukuh Andri Aka, M.Pd _____ Penguji II : Ita Kurnia, M.Pd. _____ Mengetahui, Dekan FKIP Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd NIDN. 0006096801 HALAMAN PERNYATAAN Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nama : Yunita Riza Kurnia Krismayanti Jenis Kelamin : Perempuan Tempat/tgl. Lahir : Kediri/06 Juni 1998 NPM : 17.1.01.10.0066 Fak/Jur./Prodi. : FKIP/S1 PGSD Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Kediri, _____ Yang Menyatakan YUNITA RIZA KURNIA K. NPM: 17.1.01.10.066 MOTTO

Quotes detected: **0.07%**

id: 3

“Teruslah berpikir positif, karena itu yang membuat kita terus termotivasi supaya bahagia juga terus menghampiri”

MOTTO DAN PERSEMBAHAN PERSEMBAHAN Kupersembahkan karya tulis ini kepada : Orang Tuaku Bapak Basuki Rahmad dan Ibu Yuliana yang tidak kenal lelah dalam memotivasi, mendoakan, dan dukungan baik berupa materi maupun perhatian demi terwujudnya Karya Tulis Ilmiah ini. Semoga ini dapat menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan Ibu bangga atas perjuanganku selama ini. Teman-teman Mahasiswa Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan bantuan, motivasi, semangat, kritik dan saran untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, khususnya untuk tambatan hati saya yaitu Irwan Prastian Yuniartoro S.Pd dan juga teman serta kawan berkeluh kesah saya yaitu Dewi Safitri dan Heffy Aulya prodi akutansi. Dosen Pembimbing Ibu Alfi Laila, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing 1 dan Ibu Ita Kurnia, M.Pd. selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dengan sabar demi kelancaran pembuatan Karya Tulis Ilmiah. ABSTRAK Yunita Riza Kurnia Krismayanti: Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak Pada Siswa Kelas 4 SDN Mrican 2 Kota Kediri, Skripsi, PGSD, FKIP UNP Kediri, 2022. Kata Kunci: Media buku cerita bergambar, kearifan lokal, literasi dasar Penelitian ini dilatarbelakangi hasil observasi awal SDN Mrican 2 Kota. Kegiatan pembelajaran berbasis literasi masih belum dilaksanakan secara optimal khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra. Hal ini dikarenakan minimnya ketersediaan buku cerita bergambar yang berbasis kearifan lokal, kurang tertariknya siswa pada buku cerita karena penampilannya yang kurang menarik, serta

berkurangnya pengetahuan anak tentang kearifan lokal yang ada di Kediri. Adapun penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kevalidan produk pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. (2) mengetahui keefektifan produk pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. (3) mengetahui kepraktisan produk pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan jenis model penelitian ADDIE. Dengan menggunakan tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subyek penelitian ini dilaksanakan pada skala kecil pada kelas IV SDN Mrican 1 yang berjumlah 10 orang siswa. Kemudian untuk subyek penelitian uji coba skala besar yaitu dilakukan pada siswa kelas IV SDN Mrican 2 yang berjumlah 43 siswa. Uji coba produk dilakukan menggunakan uji coba terbatas dan diperluas. Pengambilan data melalui wawancara dan observasi dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner berupa butir angket. Teknik analisis data yang sudah dihitung kemudian dirubah menjadi kualitatif. Uji analisis kelayakan produk yang dikembangkan ditetapkan melalui hasil validasi materi, validasi media, serta praktek uji coba pemakaian oleh siswa dan guru menggunakan analisis deskriptif. Uji keefektifan dan kepraktisan menggunakan uji-t menggunakan angket. Berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan : (1) Kevalidan produk pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sudah memenuhi kriteria dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak pada kelas IV SDN Mrican Kota Kediri, pada validasi media memperoleh nilai 92 kategori sangat valid, sedangkan pada validasi materi memperoleh nilai 89 kategori sangat valid. (2) Keefektifan produk pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kediri sudah memenuhi kriteria dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak pada kelas IV SDN Mrican Kota Kediri, dengan nilai rata-rata sebesar 88 pada kategori efektif. (3) Kepraktisan produk pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sudah memenuhi kriteria dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak pada kelas IV SDN Mrican Kota Kediri, dengan perolehan nilai 92 kategori sangat praktis. Jadi dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal ini sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa pada pembelajaran materi. KATA PENGANTAR Puji Syukur Kami panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya Penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul

Quotes detected: 0.11%

id: 4

“Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak Pada Siswa Kelas 4 Sdn Mrican 2 Kota Kediri Tahun Ajaran 2021/2022”

ini ditulis guna memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan PGSD FKIP UN PGRI Kediri. Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada: Bapak dan juga ibu saya tersayang bapak Basuki Rahmad serta ibu saya ibu Yuliana yang telah memberikan dukungan berupa moril ataupun materil serta doa-doanya kepada Allah SWT kepada saya. Bapak ketua prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Ibu Alfi Laila, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen pembimbing 1 Ibu Ita Kurnia M, Pd selaku dosen pembimbing 2 Segenap keluarga dan juga teman-teman yang telah menyemangati saya sampai detik ini bahkan sampai ikut membantu dalam mengerjakan skripsi ini. khususnya untuk tambahan hati saya yaitu Irwan Prastian Yunianto S.Pd dan juga teman berkeluh kesah saya yaitu Dewi Safitri dan Heffy Aulya prodi akutansi Disadari bahwa Skripsi ini masih Banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudra luas. Kediri, _____ YUNITA RIZA KURNIA K. NPM: 17.1.01.10.066 DAFTAR ISI HALAMAN JUDULi HALAMAN PERSETUJUANii HALAMAN PENGESAHANiii HALAMAN PERNYATAANiv MOTTO DAN PERSEMBAHANv ABSTRAKiv KATA PENGANTARvii DAFTAR ISlviii DAFTAR TABELxii DAFTAR GAMBARxv DAFTAR LAMPIRANxx BAB I1 Latar Belakang Masalah1 Identifikasi Masalah8 Rumusan Masalah8 Tujuan Pengembangan9 Sistematika Penulisan9 BAB II11 Hakikat Literasi Dasar11 Hakikat Media Pembelajaran17 Macam-Macam Media Pembelajaran19 Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar21 Kelebihan dan Kekurangan Buku Cerita Bergambar23 Kearifan Lokal25 Kearifan lokal Kediri25 Cerita-cerita Sebagai Kearifan lokal Kediri28 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar31 Penelitian Terdahulu33 Kerangka Berfikir38 BAB III39 Model Pengembangan39 Prosedur Pengembangan40 Tahapan Analisis (analyze)41 Tahapan Desain (Design)42 Tahapan Pengembangan (Development)43 Tahapan Implementasi (Implementation)44 Tahapan Evaluasi (Evaluation)45 Lokasi dan Waktu Penelitian45 Tempat dan Waktu Penelitian45 Subyek Penelitian46 Uji Coba Model/Produk46 Validasi Model/Produk49 Instrumen Pengumpulan Data50 Angket validasi media dan materi54 Angket respon siswa57 Teknik Analisis Data57 Tahap-Tahap Analisis Data57 Norma Pengujian66 BAB IV70 Hasil Studi Pendahuluan70 Deskripsi Hasil Studi Lapangan70 Interpretasi Hasil Studi Pendahuluan71 Desain awal (draf) model87 Pengujian Model Terbatas97 Uji Validasi Ahli dan Praktisi97 Uji Coba Lapangan (Uji Coba Terbatas)98 Desain Model Uji Coba Terbatas99 Pengujian Model Perluasan102 Deskripsi Uji Coba Luas102 Refleksi dan rekomendasi hasil uji coba luas104 Hasil tes belajar uji diperluas105 Respon Guru dan Siswa108 Hasil uji coba luas110 Validasi Model111 Deskripsi Hasil Uji Validasi111 Interpretasi Hasil Uji Validasi Materi113 Kevalidan, Kepraktisan, dan Keefektifan Model113 Desain

akhir model114 Pembahasan Hasil Penelitian124 Spesifikasi model124 Prinsip-prinsip, keunggulan dan kelemahan model125 BAB V126 Simpulan 126 Implikasi 126 Saran-saran 127 DAFTAR TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu34 3.1 Subyek Penelitian46 3.2 Desain One Grub Pretest Posttest Desain48 3.3 Desain True Experimental Pretest Posttest Grub Desain48 3.4 Kriteria Instrumen Pengumpulan Data51 3.5 Kisi-kisi RPP untuk Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar52 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Lembar Angket Respon Guru untuk Penggunaan Media Buku cerita Bergambar53 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Lembar Angket Respon Siswa untuk Penggunaan Media Buku cerita Bergambar54 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi Pengembangan Buku cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal55 3.9 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media Pengembangan Buku cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal55 3.10 Pedoman Penilaian Skor59 3.11 Kriteria Kevalidan60 3.12 Skala Likert61 3.13 Kriteria Kevalidan Produk62 3.14 Presentase Skala Likert63 3.15 Kriteria Respon Siswa Tabel64 3.16 Kriteria Kepraktisan Produk Pengembangan66 3.17 Kriteria Keefektifan66 3.18 Interpretasi Koefisien Realibilitas69 4.1 Bagian I (Tanggapan Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD tentang buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak) 73 4.2 Bagian II (Tanggapan Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD tentang buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak) 74 4.3 Bagian III (Tanggapan Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD tentang buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak) 75 4.4 Bagian I (Tanggapan Bapak/Ibu guru SD tentang buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak)76 4.5 Bagian II (Tanggapan Bapak/Ibu guru SD tentang buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak)78 4.6 Bagian III (Tanggapan Bapak/Ibu guru SD tentang buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak)79 4.7 Hasil Pretest dan Posttest uji coba terbatas 98 4.8 Kriteria Respon Siswa 98 4.9 Hasil Uji Normalitas 101 4.10 Hasil Uji Homogenitas 101 4.11 Hasil Tes evaluasi (uji-t) 102 4.12 Hasil Pretest dan Posttest uji coba luas 103 4.13 Kriteria Respon Siswa 104 4.14 Hasil Uji Normalitas 106 4.15 Hasil Uji Homogenitas107 4.16 Hasil Tes evaluasi (uji-t) 107 DAFTAR GAMBAR 3.1 Bagan Model ADDIE41 4.1 Awal86 4.2 Awal86 4.3 Peta Pulau Jawa86 4.4 Peta Pulau Jawa86 4.5 Posisi Gunung Kelud86 4.6 Posisi Gunung Kelud86 4.7 Isi buku cerita87 4.8 Ilustrasi Gunung Kelud87 4.9 Isi cerita87 4.10 Ilustrasi dan gambaran kisah Gunung Kelud87 4.11 Isi buku cerita87 4.12 Pengantar kisah Gunung Kelud87 4.13 Kisah cerita88 4.14 Awal mula kisah Gunung Kelud88 4.15 Lanjutan isi cerita88 4.16 Isi kisah cerita88 4.17 Lanjutan isi cerita88 4.18 Lanjutan isi cerita88 4.19 Lanjutan isi cerita88 4.20 Lanjutan isi cerita88 4.21 Lanjutan isi cerita89 4.22 Lanjutan isi cerita89 4.23 Lanjutan isi cerita89 4.24 Lanjutan isi cerita89 4.25 Lanjutan isi cerita89 4.26 Lanjutan isi cerita89 4.27 Lanjutan isi cerita89 4.28 Lanjutan isi cerita89 4.29 Lanjutan isi cerita90 4.30 Lanjutan isi cerita90 4.31 Lanjutan isi cerita90 4.32 Lanjutan isi cerita90 4.33 Lanjutan isi cerita90 4.34 Lanjutan isi cerita90 4.35 Lanjutan isi cerita90 4.36 Lanjutan isi cerita90 4.37 Lanjutan isi cerita91 4.38 Lanjutan isi cerita91 4.39 Lanjutan isi cerita91 4.40 Lanjutan isi cerita91 4.41 Lanjutan isi cerita91 4.42 Lanjutan isi cerita91 4.43 Lanjutan isi cerita92 4.44 Lanjutan isi cerita92 4.45 Lanjutan isi cerita92 4.46 Lanjutan isi cerita92 4.47 Akhir isi cerita93 4.48 Akhir isi cerita93 4.49 Kearifan lokal93 4.50 Larung saji (Kearifan lokal)94 4.51 Persembahan larung saji (Kearifan lokal)94 4.52 Gambar akhir buku94 4.53 Penutup akhir95 4.54 Daftar pustaka95 4.55 Komentar atau saran dari validator media96 4.56 Komentar ahli materi97 4.57 Awal114 4.58 Awal114 4.59 Peta Pulau Jawa114 4.60 Peta Pulau Jawa114 4.61 Posisi Gunung Kelud115 4.62 Posisi Gunung Kelud115 4.63 Isi Buku Cerita115 4.64 Ilustrasi Gunung Kelud115 4.65 Isi cerita115 4.66 Ilustrasi dan gambaran kisah Gunung Kelud115 4.67 Isi buku cerita116 4.68 Pengantar kisah Gunung Kelud116 4.69 Kisah cerita116 4.70 Awal mula kisah Gunung Kelud116 4.71 Lanjutan isi cerita116 4.72 Isi Kisah Cerita 116 4.73 Lanjutan isi cerita116 4.74 Lanjutan isi cerita116 4.75 Lanjutan isi cerita117 4.76 Lanjutan isi cerita117 4.77 Lanjutan isi cerita117 4.78 Lanjutan isi cerita117 4.79 Lanjutan isi cerita117 4.80 Lanjutan isi cerita117 4.81 Lanjutan isi cerita117 4.82 Lanjutan isi cerita117 4.83 Lanjutan isi cerita117 4.84 Lanjutan isi cerita117 4.85 Lanjutan isi cerita118 4.86 Lanjutan isi cerita118 4.87 Lanjutan isi cerita118 4.89 Lanjutan isi cerita 118 4.90 Lanjutan isi cerita118 4.91 Lanjutan isi cerita118 4.92 Lanjutan isi cerita118 4.93 Lanjutan isi cerita119 4.94 Lanjutan isi cerita119 4.95 Lanjutan isi cerita 119 4.96 Lanjutan isi cerita119 4.97 Lanjutan isi cerita119 4.98 Lanjutan isi cerita119 4.99 Lanjutan isi cerita120 4.100 Lanjutan isi cerita120 4.101 Lanjutan isi cerita120 4.102 Lanjutan isi cerita121 4.103 Lanjutan isi cerita121 4.104 Akhir isi cerita121 4.105 Akhir isi cerita122 4.106 Kearifan lokal122 4.107 Persembahan larung saji (Kearifan lokal)123 4.108 Gambar akhir buku123 4.109 Penutup akhir124 4.110 Daftar pustaka124 DAFTAR LAMPIRAN Lampiran Berita Acara Bimbingan Lembar Pengajuan Judul Surat Permohonan Ijin Penelitian Surat Keterangan Melakukan Penelitian BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang dibutuhkan pada pekerjaan, selain itu juga dibutuhkan dalam keluarga serta masyarakat. Literasi yang berarti keterampilan seseorang dalam membaca, menghitung, menulis, berbicara dalam memecahkan masalah. Literasi merupakan kemampuan anak yang sangat penting yang harus dimiliki agar anak dapat menguasai berbagai mata pelajaran. Di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pengertian literasi itu sendiri lebih terfokus pada keterampilan informasi. Menurut(Romdhoni 2013) (Romdhoni, 2013:45) menjabarkan bahwa

Quotes detected: 0.08%

id: 5

“Interaksi dalam sosial yang melibatkan keterampilan tertentu untuk keperluan mendapatkan informasi dan menyampaikan suatu informasi dan berbentuk tulisan”.

Dalam bahasa latin, orang yang belajar literasi disebut literatus. Selanjutnya, Nasional Institut for Literacy menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang dibutuhkan pada pekerjaan, selain itu juga dibutuhkan dalam keluarga serta masyarakat. Education Development Center (EDC) juga menyampaikan pengertian dari literasi yaitu kemampuan seseorang dalam penggunaan potensi dimiliki, tidak hanya dalam lingkup kemampuan baca tulis saja. Kegiatan utama literasi selain menulis, membaca juga mengalami perubahan numerasi. (Ditjen Dikdasmen, 2016) menyatakan kajian mengenai literasi lebih berfokus pada keterampilan membaca yang melibatkan kegiatan memaknai kata dan menghubungkan dengan unit ide atau proposisi. Upaya untuk mencapai tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat berkaitan dengan pembelajaran berbasis literasi. Maka dari itu untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut perlu adanya kerja sama yang baik antara siswa dan juga guru untuk melaksanakan kegiatan literasi. Guru saat ini diwajibkan memiliki prinsip dalam pengajarannya agar guru dapat bisa berkomitmen dalam hal meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah dasar. Selain itu guru juga berkewajiban menguasai kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya agar siswa dapat mencapai tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut. Maka dari itu adanya semangat dalam membaca dapat menunjang masa depan siswa dalam berprestasi. Dari penjelasan di atas jelas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran berbasis literasi peran guru sangatlah penting. Guru harus mampu mendesain kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mampu memfasilitasi gerakan literasi. Pembelajaran berbasis literasi perlu untuk diterapkan karena berdasarkan hasil survey dari lembaga PISA yang dilakukan tiga tahun sekali dan salah satunya berkaitan dengan literasi menunjukkan data sebagai berikut; Indonesia pada tahun 2000 tingkat literasinya berada diperingkat 39 dari 41 negara yang disurvei. Sedangkan pada tahun 2003, Indonesia menduduki posisi 39 dari 40 negara partisipan. Sementara itu, untuk survei tahun 2006, Indonesia menduduki posisi 48 dari 56 negara partisipan. Hasil ini memberikan pekerjaan rumah bagi para ahli, pemerhati, dan praktisi pembelajaran khususnya membaca untuk merumuskan, membuat inovasi, melakukan studi analisis dan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Mrican 2, kegiatan pembelajaran berbasis literasi masih belum dilaksanakan secara optimal khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra. Hal ini dikarenakan kurangnya kreatifnya guru dalam membuat bahan literasi untuk anak sekolah dasar yang berupa buku cerita bergambar, minimnya ketersedianya buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal, kurang tertariknya siswa pada buku cerita karena penampilannya yang kurang menarik, serta berkurangnya pengetahuan anak tentang kearifan lokal yang ada di Kediri. Maka dari itu buku cerita anak berbasis kearifan lokal sangat penting untuk menunjang tercapainya kompetensi yang diharapkan yang ada pada kurikulum. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian pengembangan untuk menunjang peningkatan kompetensi literasi siswa di Indonesia. Adapun bentuk salah satu inovasi atau solusi yang berupa pengembangan buku cerita bergambar. Pengembangan inovasi tersebut mengambil dari Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia di kelas IV yang membahas tentang literasi yaitu pada KD 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya) dengan mengacu pada indikator. Kemampuan membaca dapat menginput pengetahuan baru dari kegiatan membaca tersebut dengan menemukan aspek penting dari sebuah teks. Setelah itu hasil input tersebut dituangkan dalam bentuk gagasan tertulis yang dimana keluasan tulisan bergantung pada keluasan input pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan membaca. Mengingat pentingnya literasi, lebih khusus lagi, Pemerintah Kota Surabaya pada tahun 2014 mendeklarasikan sebagai kota literasi. Salah satu pesan Walikota Surabaya Tri Rismaharini dalam sambutannya pada peringatan Hari Pendidikan Nasional bahwa pendidikan untuk membangun peradaban manusia, dan membudayakan literasi merupakan modal awal untuk menumbuhkan rasa keingintahuan untuk mengembangkan kreativitas. Namun berdasarkan kondisi, tidak semua pemangku kebijakan memahami benar tentang budaya dan gerakan literasi sekolah. Observasi awal yang dilakukan di sekolah dasar di Surabaya, banyak dijumpai pengelola sekolah hanya pasrah dengan instruksi gerakan literasi sekolah (GLS) dari pemerintah tanpa benar-benar faham indikator keberhasilan GLS dikarenakan pemahaman literasi hanya sebatas membaca dan menulis saja. Adanya buku cerita anak-anak yang terdapat gambar yang cocok dengan topik pada cerita dapat menjadi daya tarik anak dalam melakukan kegiatan literasi. Buku cerita bergambar memiliki alur yang benar-benar bercerita, ilustrasi dalam buku cerita bergambar memiliki peran yang sama pentingnya dengan teksnya (Faizah 2016). Pembelajaran yang memanfaatkan buku cerita sebagai media dalam proses belajarnya, alangkah baiknya jika proses penggunaan cerita tersebut secara berkesinambungan sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami cerita. Buku cerita bergambar mampu menarik kalangan anak-anak dikarenakan tampilan dari buku tersebut. Cerita anak adalah cerita berbagai kejadian yang sesuai yang dapat dijangkau dan dipahami oleh pembaca anak-anak (Nurjanah and Hakim 2018). Pengembangan buku cerita bergambar ini harus sesuai

dengan karakteristik anak-anak dan tujuan awal yang sudah disusun sehingga akan menghasilkan buku cerita yang sesuai dengan yang diharapkan pada rencana awal. Menurut (Stewig 2013) tiga keunikan menggunakan buku cerita bergambar yaitu mereka memberikan masukan bahasa untuk anak-anak, mereka memberikan masukan visual untuk anak, mereka menstimulasi kelancaran visual dan verbal anak-anak. Ketersediaan buku cerita ini juga dapat memacu kegemaran membaca pada anak. Tema buku cerita yang sering dijadikan cerita pada buku cerita bergambar adalah tentang kearifan lokal setempat. Kearifan lokal sangat sesuai dengan buku cerita untuk anak karena anak akan mudah memahaminya. Tujuannya juga untuk lebih menguatkan pelestarian kearifan lokal Kota Kediri. Dalam hal ini baiknya mampu mengangkat nilai-nilai lokal yang bersifat mendidik. Hal ini sependapat dengan Abrams (dalam Fauziyyah & Sumiyadi, 2020) sastra didaktis dibatasi sebagai karya sastra yang didesain untuk menjelaskan suatu cabang ilmu, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, atau mungkin juga untuk mengukuhkan suatu tema atau doktrin moral, religi, atau filsafat dalam bentuk fiksi, imajinatif, presuasif dan impresif dengan demikian sastra didaktis memiliki unsur yang tersirat di dalam unsur ceritanya sehingga pembaca mendapatkan ilmu pengetahuan setelah membacanya. Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan penelitian di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kota Kediri yaitu di SDN Mrican 2. Alasan pemilihan sekolah tersebut dipilih dikarenakan masih banyak anak yang tidak memiliki minat membaca buku, salah satunya adalah buku cerita bergambar yang mempunyai basis kearifan lokal. Hal ini dapat dilihat dari kelebihan yang dimiliki oleh buku cerita bergambar yaitu buku cerita bergambar memiliki kelebihan cerita bergambar bersifat konkret, dapat menjangkau ruang dan waktu, harga pembelian yang relatif murah, serta mudah didapatkan di toko buku (Sadiman, 2014:45). Kelebihan yang dipaparkan di atas dapat dijadikan perbandingan dalam pemilihan media buku cerita bergambar yang dijadikan media pembelajaran. Media buku cerita bergambar tidak banyak mengeluarkan biaya serta efektif untuk anak yang memiliki kekurangan pada indra pendengaran yang cenderung menggunakan indra penglihatannya dalam hal belajar. Selain itu juga media pembelajaran buku cerita bergambar dapat memperjelas materi yang dijelaskan yaitu cerita yang berdasarkan pengalaman pribadi yang cenderung bersifat realistik karena untuk anak yang memiliki kekurangan pada indra pendengaran merasa kesusahan dalam menerima materi yang bersifat abstrak. Selain itu dapat mengatasi keterbatasan dalam mengamati, ruang, serta waktu dikarenakan media pembelajaran buku cerita bergambar memuat cerita yang telah terjadi dan bukan cerita yang sedang berlangsung yang dapat diamati saat itu juga. Berdasarkan pemaparan beberapa hal di atas maka perlu dilakukan sebuah penelitian pengembangan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak dengan judul

Quotes detected: 0.1%

id: 6

“Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak Pada Siswa Kelas 4 SDN Mrican Kota Kediri”.

Identifikasi Masalah Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut. Kurangnya kreatifnya guru dalam membuat media literasi untuk anak berupa buku cerita bergambar. Siswa memiliki rendahnya minat terhadap literasi. Kurang tertariknya siswa pada buku cerita karena penampilannya yang kurang menarik, Pengetahuan anak tentang kearifan lokal yang ada di kota Kediri. Rumusan Masalah Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat disimpulkan pada rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimana kevalidan produk pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sudah memenuhi kriteria dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak pada kelas IV SDN Mrican Kota Kediri? Bagaimana keefektifan produk pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kediri sudah memenuhi kriteria dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak pada kelas IV SDN Mrican Kota Kediri? Bagaimana kepraktisan produk pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sudah memenuhi kriteria dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak pada kelas IV SDN Mrican Kota Kediri? Tujuan Pengembangan Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk Mengetahui kevalidan produk pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sudah memenuhi kriteria dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak pada kelas IV SDN Mrican Kota Kediri Mengetahui keefektifan produk pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kediri sudah memenuhi kriteria dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak pada kelas IV SDN Mrican Kota Kediri. Mengetahui kepraktisan produk pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sudah memenuhi kriteria dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak pada kelas IV SDN Mrican Kota Kediri. Sistematika Penulisan Pada BAB I yaitu pendahuluan, terdapat lima sub bab diantaranya adalah latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan dan sistematika penulisan. Pada latar belakang telah dipaparkan masalah yang harus diselesaikan dengan pengenalan kondisi nyata. Pada identifikasi masalah, dipaparkan kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi ideal. Pada rumusan masalah, dijelaskan secara padat yang diungkapkan dengan kalimat tanya. Pada tujuan pengembangan, diarahkan ke pencapaian kondisi ideal. Dan terakhir pada sistematika penulisan ini telah dijelaskan sedikit atau secara padat yaitu cara pengorganisasian keseluruhan karya tulis ilmiah. Pada BAB II yaitu landasan teori maksud daripada itu adalah dijelaskan tentang kerangka

acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori, yang digunakan menggunakan landasan dalam hal pemecahan masalah yang sedang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Pada BAB III yaitu metode pengembangan maksud daripada itu adalah sub bab yang berisikan model pengembangan, prosedur pengembangan, lokasi dan subyek penelitian, uji coba model/proyek, validasi model/proyek, instrumen pengembangan data, dan teknik analisis data. Pada BAB IV yaitu penutup maksud daripada itu adalah sub bab ini berisikan mengenai kalimat penutup proposal, misalnya terdapat harapan dan kesan peneliti dalam menyelesaikan penelitian serta terdapat masukan atau pesan untuk penyempurnaan penelitian serta harapan dalam pelaksanaan penelitian agar berjalan dengan baik. Daftar Pustaka yaitu berisikan daftar-daftar referensi atau buku tentang pengambilan data atau sampel. Lampiran yaitu berisikan beberapa foto, angket, atupun surat keterangan penelitian, dan lain-lain. BAB II KAJIAN TEORI Hakikat Literasi Dasar Aksara merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan manusia. Penemuan aksara oleh manusia dimulai pada 8000 tahun sebelum masehi. Sejak saat itu aksara dikenal sebagai alat komunikasi.

Quotes detected: 0.08%

id: 7

“Namun hingga pada tahun 1965 banyaknya manusia yang masih buta huruf sebanyak 350 juta di seluruh dunia”

(Ibrahim et al. 2017). Pada peradaban masa lampau, literasi dikaitkan pada kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara lisan ataupun secara tulisan semata. Sehingga pada peradaban masa lampau memang membutuhkan dan mengutamakan keahlian membaca dan menulis. PBB telah mencetuskan

Quotes detected: 0.01%

id: 8

“Dekade Literasi”

sebagai Agenda Utama Pembangunan Masyarakat Global 2015. Dengan adanya program ini mengartikan bahwa pada tahun 2015 manusia di seluruh dunia harus bebas dari buta aksara. Hal ini juga disebutkan juga dalam program Education for All atau disebut sebagai EFA. EFA juga disebut sebagai PUS yang merupakan singkatan dari Pendidikan Untuk Semua yang merupakan program dibawah koordinasi PBB untuk 164 negara didunia yang mengikuti program tersebut. Pada awalnya literasi difokuskan pada keterampilan membaca saja (Ditjen Dikdasmen 2016). Namun sejalan dengan perkembangan waktu literasi mengalami pergeseran makna. Beberapa lembaga yang berpendapat mengenai literasi termasuk National Institut for Literacy menyampaikan pendapatnya yaitu

Quotes detected: 0.12%

id: 9

“Literasi adalah kemampuan seseorang dalam menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang dibutuhkan pada pekerjaan, selain itu juga dibutuhkan dalam keluarga serta masyarakat”.

Sedangkan pada penelitian ini terfokus pada pengertian literasi pada kemampuan menulis dan berbicara. Education Development Center (EDC) juga menyampaikan pengertian dari literasi yaitu kemampuan seseorang dalam penggunaan potensi dimiliki, tidak hanya dalam lingkup kemampuan baca tulis saja. Pada literasi terdapat beberapa komponen. Lebih luasnya, literasi merupakan kemampuan dalam melek aksara yang didalamnya tampak ada kemampuan membaca, menulis, dan mengenali dan memahami ide-ide secara visual” (Merriam-Webster 2016). Menurut (Mullis et al. 2012) bahwa membaca sangat penting dalam keberhasilan siswa dalam kemampuan membaca dalam mengerti serta mempelajari beberapa materi yang ada di dalam kelas. Literasi lebih dari sekedar membaca tetapi literasi juga mencakup keterampilan berpikir yang menggunakan sumber-sumber informasi dalam bentuk visual, cetak, digital maupun auditori. Keterampilan literasi untuk peserta didik sangat penting adanya literasi yang mempunyai makna literasi yang merupakan keterampilan untuk mengelola informasi. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi, mengatur menemukan, serta menggunakan informasi. Pentingnya literasi pada abad 21 yang merupakan hidup di era informasi. Banyaknya informasi menjadikan siswa mesti berketerampilan literasi. Serta banyaknya mata pelajaran mendorong siswa mampu dalam membaca yang baik. Literasi dapat membantu siswa dalam memahami pesan dalam bentuk lisan, visual, maupun gambar. Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya siswa yang diwajibkan mengerti literasi tetapi juga guru diwajibkan dalam hal literasi. Maka dari itu jika keterampilan literasi guru baik maka baik pula hasil yang didapat siswa. Banyaknya alasan tentang pentingnya menggerakkan literasi sehingga literasi menurut Clay dan Ferguso (dalam Kemdikbud, 2016) memberi penjelasan bahwa

Quotes detected: 0.08%

id: 10

“Komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual”.

Literasi dini atau early literacy, yang merupakan keterampilan anak untuk menyimak, mengerti bahasa lisan, serta berinteraksi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalaman pribadinya di rumah maupun

dimasyarakat. Selanjutnya yaitu literasi dasar atau basic literacy, yang merupakan keterampilan anak dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menghitung (counting) yang berhubungan dengan keterampilan analisis untuk memperhitungkan (calculating), merekognisikan informasi (perceiving), mengutarakan pendapat, dan mengilustrasikan informasi (drawing) berdasarkan kesimpulan pribadi. Berdasarkan dari ragam literasi tersebut yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi dasar. Literasi yang komprehensif dan saling terkait memungkinkan seseorang untuk berkontribusi kepada masyarakatnya sesuai dengan kompetensi dan perannya sebagai warga negara modern. Maka dari itu, kemampuan menguasai beraneka bentuk dan jenis literasi tersebut mendukung keberhasilan dan kemajuan seseorang, masyarakat, bahkan bangsa. Kemampuan menguasai berbagai bentuk dan jenis literasi akan membuat peserta didik sukses dan maju. Agar lingkungan literasi tercipta, diperlukan perubahan paradigma semua pemangku kepentingan yaitu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan pustakawan. Selain itu, diperlukan juga pendekatan cara belajar-mengajar yang mengembangkan komponen-komponen literasi ini. Kesempatan peserta didik terpampang dengan berbagai bentuk dan jenis literasi menentukan kesiapan peserta didik berinteraksi dengan literasi lain. Pada zaman ini guru dituntut untuk melek informasi. Buruk bagi siswa jika guru enggan melek informasi. Guru yang melek informasi yaitu guru yang literat yang mempunyai makna guru mampu memahami informasi dan menggunakan informasi tersebut dalam hal yang berguna. Budi daya literasi memerlukan upaya budidaya literasi di sekolah, mewajibkan siswa serta mengadvokasi kebijakan pemerintah dalam literasi. Pembiasaan dalam literasi di sekolah perlu pengembangan kapasitas elemen sekolah dengan melantik kepala sekolah, guru, serta komite. Banyaknya ragam literasi disebabkan adanya dukungan untuk pelaksanaannya. Beberapa pegiat literasi yang dapat mendukung perkembangan literasi baik dikalangan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Masyarakat dapat mendukung perkembangan literasi menjadi dikenal banyak kalangan disebabkan oleh empat hal. Yaitu yang pertama, semakin tinggi rasa sadar akan pentingnya literasi untuk memajukan dan menyejahterakan bangsa. Pembuktian tentang literasi melatar belakangi bangsa serta masyarakat yang lebih berkualitas. Yang kedua adalah adanya kesadaran oleh pemerintah Indonesia bahwa adanya literasi dapat memajukan dan membuat unggul masyarakat, bangsa bahkan individu itu sendiri. Yang ketiga yaitu adanya campur tangan masyarakat bahkan pemerintah untuk upaya menumbuhkan serta mengembangkan kegiatan, program, tradisi serta budaya literasi untuk kalangan umum, kalangan komunitas dan kalangan pendidikan. Serta yang terakhir munculnya berbagai komunitas penggerak dalam upaya gerakan literasi yang tumbuh dikalangan sekolah dan dikalangan masyarakat. Maka tidak aneh jika gerakan literasi berkembang pesat dikalangan umum dan kalangan pendidikan. Dikutip dari Deklarasi Praha yang bertempat di Republik Ceko pada tahun 2003 menjadi awal bergeraknya literasi secara internasional. Banyaknya negara di dunia yang mendorong kegiatan literasi. Sebanyak 23 negara yang ikut dalam mendorong kegiatan literasi yang dijadikan kunci keberhasilan dalam membentuk masyarakat abad 21. Semakin berkembang literasi pada masyarakat maka semakin baik pula masyarakat yang terbentuk. Gerakan literasi sangat berhubungan erat dengan dunia pendidikan. Isi dari dokumen deklarasi Praha bersusun Towards an Information Literate Society menyatakan dengan tegas bahwa literasi harus menjadi bagian integral dalam proses belajar mengajar. Penundukan literasi oleh masyarakat berpengaruh penting dalam pencapaian tujuan pembangunan milenium PBB dan menghormati deklarasi universal Hak Azasi Manusia (HAM). Penelitian yang dilakukan oleh UNESCO di tahun 2019, memberikan hasil survei negara Indonesia yang berkaitan dengan tingkat literasi. Hasilnya yaitu Indonesia menempati ranking ke-60 dari 61 negara mengenai minat baca. Pernyataan ini telah diriset dalam tajuk World's Most Literate Nations Ranked yang telah dilaksanakan oleh Central Connecticut State University. Selain itu juga Anies Baswedan waktu menjabat menjadi Menteri Pendidikan menjabarkan jika minat baca anak Indonesia mengalami ketinggalan jauh selama tiga tahun dibandingkan dengan negara lain. Di Indonesia peserta didik kelas satu sampai kelas tiga mengalami perkembangan dalam hal membaca. Hal ini cukup melegakan tetapi hal ini juga sangat mengkhawatirkan karena peserta didik kelas satu sampai kelas tiga tidak mengerti apa yang mereka baca. Maka dari itu keterampilan literasi peserta didik perlu adanya perkembangan. Sekolah-sekolah harus difasilitasi dengan buku-buku bacaan. Selain itu juga diikuti dengan mendorong literasi lintas pembelajaran melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Selain itu, siswa juga perlu pembiasaan dalam menulis. Salah satu upayanya yaitu membuat jurnalistik, pengadaan lomba yang berkaitan dengan literasi. Selain sekolah masyarakat juga perlu adanya membantu dalam hal ini seperti menyumbang buku dan perangkat pembelajaran. Adanya komunitas-komunitas literasi independen dalam masyarakat juga sangat baik karena akan menyemarakkan gerakan literasi yang meluas. Pengembangan literasi juga dapat dilaksanakan dengan advokasi pemerintah daerah. Kegiatan literasi akan terlaksana dengan baik jika Pemda mendeklarasikan diri sebagai daerah literasi. Alokasi APBD perlu diperbesar untuk program-program literasi. Bersamaan dengan itu pentingnya legitimasi program melalui pembuatan seperangkat aturan berupa peraturan daerah agar program ini terlaksana dengan baik. Maka gerakan yang membangun literasi tersebut mempunyai daya tarik yang mengejutkan. Maka literasi terdapat ruang lingkup menurut (Faizah et al. 2016) yaitu. Tersedianya lingkungan fisik yang ada di sekolah (fasilitas dan sarana prasarana literasi yang ada di sekolah), Tersedianya lingkungan sosial dan afektif di lingkungan sekolah (dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah dasar), Tersedianya lingkungan akademik (program literasi yang menumbuhkan minat baca dan

menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Menurut pemaparan dari hakikat literasi dasar di atas dapat disimpulkan bahwa literasi terdiri dari 6 macam literasi yang memiliki arti berbeda-beda dan memiliki fungsi berbeda pula. Diantara 6 macam literasi tersebut penelitian ini tertarik menggunakan literasi dasar. Hakikat Media Pembelajaran Sebuah pembelajaran tidak terlepas dari media. Dikarenakan media pembelajaran dapat mendekatkan yang jauh, menjauhkan yang dekat, membesarkan yang kecil, mengecilkan yang besar, memperjelas yang abstrak, mengabstrakkan yang jelas. Contoh media dari salah satu pernyataan mendekatkan yang jauh adalah penggunaan media replika gunung. Media ini membantu peserta didik mengetahui bagaimana bentuk gunung jika diperkecil tanpa harus mengeksplor terlebih dahulu ke tempat pegunungan. Selain itu juga contoh media dari salah satu pernyataan mengecilkan yang besar adalah penggunaan media replika sel. Media ini sangat memudahkan peserta didik mengetahui bagaimana bentuk sel yang tidak bisa dijangkau oleh mata. Maka dari itu media sangat membantu dalam proses pembelajaran sebab akan memudahkan peserta didik mengerti apa yang sedang dipelajari. Media secara umum adalah segala macam benda yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari komunikator kepada penerima informasi. Kata media berasal dari kata Latin yang secara harfiah berarti perantara. Media menjadi perantara menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut (Sadiman, 2014:6) mengartikan bahwa

Quotes detected: 0.06%

id: 11

“Istilah “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan”. Lingkungan belajar yang kondusif dapat tercipta jika peserta didik dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif melalui penyampaian pesan dari pengajar secara berurutan. Menurut (Asyhar 2012) Yang dapat berbentuk perangkat keras (hardware) sebagai contoh komputer, televisi, serta LCD proyektor. Selain perangkat keras yang digunakan perangkat lunak (software) yang digunakan pada perangkat keras tersebut. Beberapa ahli banyak yang berpendapat mengenai media pembelajaran. Adanya keterkaitan media dengan proses belajar dan proses pembelajaran yang memanfaatkan pemilihan media harus sesuai dengan karakteristik individual anak serta mengusahakan memberikan layanan pada setiap peserta didik sesuai dengan karakteristik belajarnya. Adanya media pembelajaran yang mempunyai fungsi sangat penting adanya dalam sistem proses belajar mengajar. Dikarenakan tidak semua pengalaman belajar dapat diperoleh secara langsung. Berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam hal ini media dapat memberikan pengetahuan konkret yang tepat dan mudah dipahami. Semakin konkret peserta didik dalam pembelajaran melalui pengamatan langsung, maka semakin banyak informasi yang didapat. Kemudian sebaliknya jika semakin abstrak peserta didik maka semakin minim informasi yang didapat siswa. Macam-Macam Media Pembelajaran Media merupakan alat perantara untuk sarana menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunikan. Media pembelajaran terdapat berbagai macam. Banyak macam-macam media pembelajaran menurut (Asnawir and Usman 2013) yaitu diantaranya sebagai berikut. Media auditif yaitu salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pada kemampuan dalam audio atau suara saja. Contohnya piringan hitam dan radio. Media pembelajaran ini kurang tepat digunakan untuk orang yang mempunyai kekurangan dalam mendengarkan. Media visual yaitu salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pada kemampuan dalam visual atau gambar. Contohnya foto, lukisan, cetakan. Media pembelajaran ini kurang tepat digunakan untuk orang yang mempunyai kekurangan dalam indra penglihatan. Media audiovisual salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pada kemampuan dalam gambar maupun suara. Jenis media pembelajaran ini termasuk jenis media yang sangat baik digunakan Media grafis yaitu salah satu media pembelajaran yang berwujud visual yang sederhana dan disusun menurut prinsip dalam matematika dengan menggunakan data berupa angka-angka. Didalam grafik terdapat beberapa ide, objek, dan hal-hal yang diwujudkan menggunakan simbol-simbol yang diikuti dengan penjelasannya secara singkat. Media serbaneka yaitu salah satu media pembelajaran yang diciptakan menurut kemampuan yang terdapat dalam lingkup daerah tersebut. Misalnya di sekolah, didesa, diperkampungan maupun di tempat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, seperti papan dan sumber belajar untuk masyarakat. Media tiga dimensi merupakan alat peraga yang dapat diamati dari mana saja yang mempunyai panjang, lebar, serta tinggi. Alat peraga ini mempunyai volume dan memiliki ruang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa media tiga dimensi merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dilihat dari segala arah yang mempunyai panjang, lebar, dan tinggi. Wujud media tiga dimensi ini dapat berupa benda asli atau tiruan baik hidup maupun mati. Berdasarkan macam-macam media pembelajaran tersebut, buku cerita bergambar tergolong dalam media pembelajaran visual. Macam-macam media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (dalam Kemdikbud, 2016) menurut bahannya dibagi menjadi 7, yaitu. Bahan publikasi seperti majalah, koran, buku, dan lain lain Bahan bergambar seperti gambar, poster, foto, lukisan, dan lain lain Bahan pameran seperti papan pengumuman, papan demonstrasi, papan flannel, dan lain lain Bahan proyeksi seperti LCD proyektor, kamera, dan lain lain Bahan siaran seperti program televisi, program radio, program sosial media, dan lain lain Bahan audio visual seperti televisi, film suara, youtube, dan lain lain Bahan tiruan seperti model torso tubuh manusia, model susunan tata surya, dan lain lain. Serta terbuat dari bahan publikasi dan bahan bergambar. Penelitian ini

menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Buku cerita bergambar umumnya merupakan buku cerita yang merupakan kombinasi dari gambar ilustrasi dan teks. Kombinasi tersebut dibuat semenarik mungkin agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan pada anak. Menurut Tompkins & Hoskissom (dalam Ratnasari & Zubaidah, 2019: 269) menyampaikan bahwa buku cerita bergambar mempunyai teks singkat yang mempunyai 32 halaman yang terdapat teks dan gambar yang tergabung dalam buku untuk menyampaikan pesan atau informasi. Gambar mempunyai manfaat yaitu menarik perhatian, unik, hal yang kurang jelas menjadi jelas, dan dapat menggambarkan suatu proses. Gambar tersebut dapat mempermudah anak mengerti isi cerita dan pesan yang disampaikan. (Mantei & Kervin, 2014:76) menyampaikan pendapatnya bahwa

Quotes detected: 0.16%

id: 12

“Buku cerita bergambar adalah salah satu bentuk seni visual yang dapat dicerna oleh otak anak karena membuat anak menyampaikan pengalaman pribadinya melalui buku cerita bergambar tersebut serta memahami nilai yang terkandung pada keluarga maupun masyarakat.”

Reed et al. (2015: 367) menyampaikan pendapatnya bahwa pada anak 4,5 sampai 6 tahun dapat termunstimulasi penalarannya melalui buku cerita bergambar dalam kelompok teman sebaya. Pada usia 4,5 sampai 6 tahun anak lebih memahami isi dalam satu kalimat melalui gambar. Adapun pendapat menurut Bower, 2014; Biddle, 2014; Mitchell, 2003 (dalam Ratnasari & Zubaidah, 2019: 270) yaitu

Quotes detected: 0.08%

id: 13

“ Buku cerita bergambar yaitu cerita yang terdapat teks dan gambar yang berkesinambungan yang dapat menggambarkan sebuah cerita”.

Melalui gambar anak akan mudah mengingat dan memahami isi buku cerita. Buku cerita bergambar mempunyai nilai baik untuk anak karena buku cerita bergambar sangat menyenangkan untuk anak. Pada buku cerita terdapat berbagai desain gambar berwarna yang membuat anak menikmati buku yang dibaca. Selain desain gambar yang menarik, pengolahan kata dan tema yang dipilih juga sangat berpengaruh pada kemenarikan buku cerita bergambar. Berbeda dengan buku cerita yang hanya menyediakan teks saja, anak perlu untuk memahami isi cerita sedikit demi sedikit. Melalui buku cerita bergambar, anak dituntun untuk memahami dan menghubungkan ilustrasi ada gambar dan juga teks yang dibaca. Gambar juga dapat menciptakan rasa dalam hati pada anak dengan menjiwai atau mendalami tokoh. Menurut (Kotaman & Balci, 2016: 2) bahwa tipe buku yang dominan disukai oleh orang dewasa maupun anak-anak adalah buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar Buku cerita bergambar dapat menambah kosa kata anak sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan dalam bahasa. Berdasarkan beberapa penjelasan dan pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang terdapat teks dan gambar yang mendukung teks yang didalamnya terdapat ilustrasi, dimana teks serta gambar yang saling melengkapi dapat menyampaikan alur dan pesan dalam sebuah cerita kepada pembaca. Kelebihan dan Kekurangan Buku Cerita Bergambar Media buku cerita bergambar memiliki kelebihan dan kekurangan yang cocok digunakan sebagai media pembelajaran. Sadiman (2014:45) berpendapat mengenai kelebihan serta kekurangan dari media buku cerita bergambar yaitu “Media pembelajaran cerita bergambar memiliki kelebihan cerita bergambar bersifat konkret, dapat menjangkau ruang dan waktu, harga pembelian yang relatif murah, serta mudah didapatkan di toko buku. Media pembelajaran cerita bergambar memiliki kekurangan yang hanya mengandalkan pada indera penglihatan atau mata, penyampaian yang kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, serta perbandingan yang kecil untuk kelompok kecil”. Kekurangan yang hanya mengandalkan pada indera penglihatan tersebut tidak berpengaruh besar terhadap media pembelajaran. Dalam hal ini menurut Cahya (2021)

Quotes detected: 0.14%

id: 14

“Bahwa seseorang yang buta dapat melihat warna berupa cahaya terang yang berkedip dan muncul dalam beberapa bentuk, jadi seseorang yang buta tidak hanya melihat kegelapan layaknya apa yang dideskripsikan tentang kebutaan”.

Kelebihan serta kekurangan yang sudah dipaparkan dapat dijadikan perbandingan dalam pemilihan media buku cerita bergambar yang dijadikan media pembelajaran. Media buku cerita bergambar tidak banyak mengeluarkan biaya serta efektif untuk anak yang memiliki kekurangan pada indra pendengaran yang cenderung menggunakan indra penglihatannya dalam hal belajar. Selain itu juga media pembelajaran buku cerita bergambar dapat memperjelas materi yang dijelaskan yaitu cerita yang berdasarkan pengalaman pribadi yang cenderung bersifat realistik karena untuk anak yang memiliki kekurangan pada indra pendengaran merasa kesusahan dalam menerima materi yang bersifat abstrak. Selain itu dapat mengatasi keterbatasan dalam mengamati, ruang, serta waktu dikarenakan media pembelajaran buku cerita bergambar memuat cerita yang telah terjadi dan bukan cerita yang sedang berlangsung yang dapat diamati saat itu juga. Menurut paparan di atas dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar meskipun memiliki kekurangan, namun pada buku cerita

bergambar memiliki kelebihan yang menonjol. Sehingga pada penelitian ini peneliti tertatik dengan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Kearifan Lokal Kearifan Lokal Kediri Kearifan lingkungan dapat diamati dari perlakuan manusia terhadap sesama benda hidup atau mati seperti tumbuhan, hewan, tanaman, dan apapun yang ada dilingkungan sekitarnya. Perlakuan tersebut melibatkan penggunaan akal dan budi manusia sehingga dapat dilihat dari perlakuan tersebut terlihat hasil aktivitas akal dan budinya. Menurut Ridwan (2012) bahwa

Quotes detected: 0.08%

id: 15

“Kearifan ini menggambarkan cara bersikap dan bertindak suatu masyarakat untuk menerima perubahan-perubahan yang spesifik dalam fisik atau kultural”.

Dalam hal ini, kearifan menjadi perbincangan beberapa masyarakat akademis Indonesia yang terdapat otonomi daerah sebagai pilihan politik. Kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata yaitu dari kearifan dan lokal (KBBi). Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan dan berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas dan kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat lokal tersebut untuk menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat local wisdom atau pengetahuan setempat

Quotes detected: 0.01%

id: 16

“local knowledge”

atau kecerdasan setempat local genius (Fajarini 2014). Kearifan lokal secara umum adalah kumpulan beberapa pendapat setempat yang mempunyai nilai baik yang tertanam serta diikuti oleh masyarakat yang tinggal ditempat tersebut. Secara umum

Quotes detected: 0.1%

id: 17

“Kearifan lokal dapat diartikan sebagai gagasan gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya”.

Berbagai strategi dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjaga kebudayaannya. Menurut Ayatrohaedi (dalam Kurnia, 2018: 52) mengatakan bahwa Local genius bisa disebut juga dengan local identity, yang berarti identitas budaya bangsa di suatu negara yang dapat mencetuskan bangsa tersebut dapat mengaplikasi serta mengadaptasikan budaya luar sesuai kemampuannya sendiri. Menurut (Kurnia, 2018: 52) ciri local genius yaitu

Quotes detected: 0.16%

id: 18

“1) dapat kuat menghadapi budaya asing; 2) terdapat kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar; 3) mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur-unsur budaya luar ke dalam budaya asli; 4) mempunyai kemampuan mengendalikan; dan 5) mampu memberi arah pada perkembangan budaya.”

Kearifan lokal yang bersifat baik untuk masyarakat setempat sangat perlu dikembangkan. Terutama pada masyarakat Kediri. Kediri berada di wilayah provinsi Jawa Timur bagian Selatan dimana di wilayah Kediri terdapat dua gunung yang mengapit Gunung Wilis dan Gunung Kelud yang terdapat di bagian barat dan timur wilayah Kediri. Di tengah Kota Kediri terdapat sungai yang melintang yang disebut sebagai Sungai Brantas. Menurut data Badan Pusat Statistik (2015) bahwa Masyarakat Kediri mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani, pedagang, serta memiliki industri kecil dan lain sebagainya. Beberapa kearifan lokal Kediri yang perlu diteliti dikarenakan banyaknya nilai-nilai kearifan lokal yang perlu dibahas. Banyaknya ragam kearifan lokal yang ada di Kediri, diantaranya yaitu 1) Grobyakan Ikan Suroan, 2) Larung Sesaji Gunung Kelud, 3) Ritual Satu Suro di Petilasan Sri Aji Joyoboyo, 4) Seni Jaranan, dan 5) Seni Tiban. Berdasarkan ragam kearifan lokal Kediri tersebut, penelitian ini menggunakan salah satu kearifan lokal Kediri yaitu Larung Sesaji Gunung Kelud. Dari paparan pengertian kearifan lokal di atas dapat disimpulkan bahwa banyak macam kearifan lokal Kediri yang perlu dikupas satu persatu. Hal ini penting adanya guna melestarikan budaya Kediri yang dapat menjadi pengetahuan generasi selanjutnya. Pada penelitian ini peneliti mengambil cerita-cerita kearifan lokal yang berada di Gunung Kelud yaitu Larung Sesaji. Cerita-Cerita Sebagai Kearifan Lokal Kediri Berbagai kumpulan cerita dengan kearifan lokal Kediri mengenai Larung Sesaji menurut (Kurnia, 2018:54) yaitu Larung sesaji yang ada di Gunung Kelud adalah ritual adat yang dilaksanakan setiap tahunnya di Kawah Gunung Kelud. Ritual ini dilakukan adalah bentuk rasa syukur kepada Sang Hyang Widhi oleh umat Hindu yang ada di Kediri. Selain itu, ritual ini juga dilakukan sebagai bentuk penghormatan untuk penguasa Gunung Kelud serta untuk menolak balak sumpah Lembu Suro. Dalam legenda Gunung Kelud terbentuk dari sebuah cerita penghianatan cinta seorang putri yang bernama Dewi Kilisuci terhadap Lembu Suro. Dewi Kilisuci merupakan putri Jenggolo yang sangat terkenal dengan kecantikannya. Lembu Suro merupakan rakyat yang berwujud seorang pemuda dengan kepala kerbau. Lembu suro merupakan Raden Wimba, putra dari Adipati Blambangan yang dikutuk oleh Ayahnya karena kelakuan buruknya. Karena wajahnya yang aneh tersebut, Dewi Kilisuci menolak lamaran dari Lembu Suro. Melalui Ayahnya, Dewi Kilisuci memberikan syarat agar bisa meminangnya, yaitu dengan membuat sumur di puncak Gunung Kelud dan harus selesai dalam waktu semalam, sebelum fajar. Demi cintanya, Lembu Suro

menerima dan mengerahkan kesaktiannya tersebut dan berhasil membuat sumur. Namun karena Dewi Kilisuci masih tidak juga bersedia menerima pinangannya, Dewi Kilisuci memberikan syarat lagi, yaitu Lembu Suro harus masuk ke dalam sumur. Sehingga Lembu Suro menyanggupi untuk masuk ke dalam sumur tersebut untuk membuktikannya. Kemudian Dewi Kilisuci atas izin ayahnya memerintahkan prajurit Jenggala untuk menimbun Lembu Suro dengan batu. Sehingga matilah Lembu Suro terkubur bebatuan didalam sumur yang telah dibuatnya. Sebelum mati Lembu Suro bersumpah "Yoh wong Kediri mbesuk bakal pethuk piwalesku sing makaping-kaping, Kediri bakal dadi kali, Blitar dadi latar, Tulungagung bakal dadi kedung. Lembu Suro juga bersumpah akan merusak tanah kerajaan Jenggolo setiap dua windu sekali. Raja Jenggolo Mendengar sumpah Lembu Suro tersebut kemudian Raja Jenggolo berinisiatif melakukan Larung Sesaji untuk menolak balak sumpah Lembu Suro. Dari legenda tersebut akhirnya masyarakat Kediri, terutama masyarakat lereng Gunung Kelud, melakukan ritual Larung Sesaji untuk menolak balak dari sumpah Lembu Suro hingga sekarang. Selain itu juga ritual Larung Sesaji dijadikan sebagai wujud rasa syukur masyarakat lereng Gunung Kelud atas hasil pertanian yang melimpah oleh tanah yang subur. Ritual Larung Sesaji di kawah Gunung Kelud adalah dengan melarungkan hasil dari kegiatan manusia yang dilakukan di bumi atau alam. Ritual ini merupakan bukti adanya keseimbangan antara alam dan manusia. Masyarakat Kediri sangat menghargai alam dengan bentuk membalas budi berupa sesaji yang dilarungkan di kawah Gunung Kelud. Masyarakat Kediri meyakini bahwa melalui kegiatan ini alam dan manusia akan memiliki kedudukan yang seimbang. Manusia akan selamat dari bahaya protes alam terhadap hal tidak baik yang dilakukan oleh manusia. dengan adanya ritual ini lahirlah toleransi agama yang sangat kuat dalam masyarakat Kediri. Hal ini dibuktikan bahwa masyarakat yang melakukan ritual ini tidak hanya dari kalangan agama Hindu dan Budha saja, melainkan seluruh umat dari agama lain. Dari peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun masyarakat Kediri mayoritas beragama Islam, tetapi mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu melakukan balas budi terhadap alam yang telah menyediakan fasilitas untuk manusia melakukan segala bentuk kegiatan. Bagi masyarakat Jawa ini disebut ibu bumi, bapa aksa, yang artinya bumi adalah simbol ibu yang memberikan kesuburan tanah sebagai tempat kegiatan pertanian. Dan langit adalah simbol bapak yang memberikan keberkahan berupa hujan. Ajaran ini sesuai dengan tujuan ritual Larung Sesaji yaitu mengajarkan kita bagaimana menyayangi, melindungi, dan menghormati bumi beserta langit sebagaimana kita melakukannya kepada orang tua. Jika kita merusak bumi, langit pun akan marah. Ada beragam sesaji yang dibawa dalam ritual suci ini, seperti nasi, sayuran, lauk pauk, dan buah-buahan. Dalam ritual larung sesaji, masyarakat setempat biasanya membawa dua jenis tumpeng, yaitu tumpeng nasi putih dan nasi kuning. Tumpeng ini dilengkapi dengan aneka lauk pauk, seperti telur, tahu, tempe, urap, parutan sambal kelapa, dan masih banyak lagi. Menariknya, semua sesaji ditata sedemikian rupa sehingga tampak cantik. Semua makanan yang dibawa oleh warga kemudian dikumpulkan di tengah. Mereka duduk mengelilingi sesaji sembari mendengarkan pemangku adat membacakan doa. Setelah selesai didoakan, hasil alam tersebut sebagian dilarungkan ke dalam kawah dan sebagian oleh warga dijadikan rebutan dengan harapan mendapatkan berkah dari doa pemangku adat berupa hasil pertanian yang melimpah. Dalam merebutkan sesaji ini tidak hanya warga masyarakat sekitar Gunung Kelud saja yang ikut serta, melainkan juga seluruh kalangan masyarakat, khususnya para penganut agama Hindu dari Bali, Yogyakarta, Surabaya, dan Semarang. Tradisi budaya ini menarik perhatian banyak orang yang tinggal di Kediri dan juga luar Kediri. Pada beberapa tahun silam Kerajaan Kediri dipimpin oleh Sri Jayabaya. Pada masa itu Sri Jayabaya mengarang buku-buku karangan yang biasa disebut dengan Jayabaya. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Siswa Sekolah Dasar umumnya memiliki rentang usia berkisar 6 atau 7 sampai 12 atau 13 tahun. Kemampuan pada usia siswa SD ini adalah siswa mampu dalam proses berpikir dalam aspek kaidah-kaidah logika serta siswa mampu berpikir secara sistematis mengenai benda-benda konkret dengan menggunakan panca indra maupun peristiwa-peristiwa nyata. Piaget dalam Susanto (2015) menjelaskan bahwa "Setiap tahapan perkembangan kognitif pada anak, mempunyai karakteristik berbeda". Tahapan tersebut dibagi menjadi beberapa yaitu. Tahap sensori motor (usia 0-2 tahun) Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun) Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun) Tahap operasional formal (usia 11-15 tahun) Dapat diketahui bahwa karakteristik peserta didik sekolah dasar yang umumnya berusia antara 7-12 tahun yaitu mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan cara menyelidiki, mencoba, dan bereksperimen mengenai suatu hal yang dianggap menarik bagi dirinya, serta peserta didik sudah mampu memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya, selain itu peserta didik sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang konkret. Anak-anak usia sekolah dasar, memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Mereka senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan peserta didik berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Menurut Havighurst (dikutip Desmita, 2014) dalam Psikologi Perkembangan Peserta Didik, tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi: menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik; membina hidup sehat; belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok; belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin; belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat;

memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif; mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai; mencapai kemandirian pribadi. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik tugas perkembangan anak usia sekolah dasar adalah mampu belajar bergaul dan bekerja secara kelompok sehingga memperoleh sejumlah konsep untuk dapat berfikir secara efektif, menjadikan peserta didik mencapai nilai moral dan kemandirian dalam dirinya. Penelitian Terdahulu Penelitian terdahulu ini berkaitan dengan media buku cerita bergambar telah banyak dilakukan oleh peneliti diantaranya. Tabel 2.1 Penelitian terdahulu No Nama Penelitian Judul Penelitian Hasil Penelitian Perbedaan dengan Penelitian Sekarang Persamaan dengan Penelitian Sekarang

1. Nova Triana Tarigan 2018 Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Hasil dari makalah ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan buku cerita bergambar efektif meningkatkan minat siswa dalam membaca dengan skor $-26,317$ dengan probabilitas (sig) $0,000$. Makalah ini menunjukkan bahwa minat membaca dapat meningkat dengan buku cerita bergambar. Unsur-unsur buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca. Penelitian yang dilakukan Nova Triana Tarigan menggunakan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca sedangkan penulis menggunakan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak. Penelitian yang dilakukan Nova Triana Tarigan dengan penulis mempunyai persamaan pada media buku cerita bergambar.
2. Irma Nugraheni, 2019 Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa media pembelajaran yang berwujud buku cerita untuk siswa sekolah dasar kelas IV. Sebagai media pembelajaran pada tema 1 subtema 1 yaitu Keberagaman Budaya Bangsaku. Media buku cerita ini terdiri dari tiga macam buku dengan judul yang berbeda-beda, yaitu (1) Anak Iban Sahabat Mayas, (2) Batu Segilima di Gunung Padang, dan (3) Menunggu Pagi di Lok Baintan. Pada masing-masing buku terdapat latihan-latihan dilengkapi dengan contoh yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulisi siswa. Latihan membaca yang dimaksud berupa disediakannya cerita-cerita anak dan kebudayaan sehingga siswa memiliki pengetahuan tentang cerita dan latihan menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai isi cerita yang sudah dibaca oleh siswa. Penelitian yang dilakukan Irma Nugraheni menggunakan media buku cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa sedangkan penulis menggunakan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak. Penelitian yang dilakukan Nova Triana Tarigan dengan penulis mempunyai persamaan pada media buku cerita bergambar.
3. Risma Tri Kurniawati, 2020 Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Berdasarkan uji descriptive statistics diperoleh rata-rata kemampuan pretest siswa sebesar $72,68$ dengan nilai minimal 59 dan nilai maksimal 94 , sedangkan rata-rata kemampuan membaca siswa ketika sudah dilakukan tindakan atau posttest sebesar $85,29$ dengan nilai minimal 76 dan nilai maksimal 100 , sehingga rata-rata pretest dan posttest meningkat $23,3\%$, persentase selisih nilai minimal sebesar $0,17\%$, presentase selisih nilai maksimal sebesar $0,06\%$. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menggunakan Paired Sample Test menunjukkan bahwa Sig. 2 (tailed) sama dengan $0,000$ atau kurang dari $0,05$, yang artinya hasil pretest dan posttest terdapat perbedaan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan Risma Tri Kurniawati menggunakan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sedangkan penulis menggunakan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak. Penelitian yang dilakukan Nova Triana Tarigan dengan penulis mempunyai persamaan pada media buku cerita bergambar.

KERANGKA BERFIKIR HASIL PRODUK Dengan menggunakan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak.

KELEBIHAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL Pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal kelebihan-kelebihannya dari buku cerita bergambar ini adalah : Bersifat konkret Dapat menjangkau ruang dan waktu Harga pembelian yang relatif murah Mudah didapatkan ditoko buku

MATERI PEMBELAJARAN Kemampuan literasi dasar.

TUJUAN PEMBELAJARAN Pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar

IDENTIFIKASI MASALAH Rendahnya media pembelajaran pada materi literasi dasar anak. Rendahnya media pembelajaran yang belum menggunakan media kearifan lokal pada materi literasi dasar anak.

LATAR BELAKANG Minimnya ketersediaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal, kurang tertariknya siswa pada buku cerita karena penampilannya yang kurang menarik, kurang kreatifnya guru, serta kurangnya pengetahuan anak tentang kearifan lokal

BAB III METODE PENELITIAN Model Pengembangan Pemilihan model pengembangan yang tepat dapat menghasilkan produk yang efektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan R & D (Research and Development). Menurut Sugiyono (2017), "Metode penelitian R & D merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut". Ketepatan pemilihan model pengembangan dapat menghasilkan produk yang tepat juga. Metode R & D merupakan salah satu jenis metode penelitian yang dapat menghasilkan produk yang dihasilkan dengan menguji pada keefektifan dari produk penelitian tersebut. Salah satu ciri ketepatan produk hasil pengembangan yaitu produk tersebut dapat digunakan dengan tepat dan benar serta memberikan manfaat bagi para pemakainya. Hasil produk pengembangan yang baik akan meningkatkan motivasi dan keinginan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan lebih dalam pada materi yang sudah disediakan. Selain itu, produk hasil pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal

yang berupa media buku cerita bergambar yang baik dapat mengatasi permasalahan belajar yang sering muncul dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang melihat tahapan dasar desain pengembangan media secara sederhana dan mudah dipahami adalah model ADDIE. Model ADDIE yaitu singkatan yang mengarah pada proses-proses utama dari proses pengembangan sistem pembelajaran yaitu Analyze (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi). Alasan pemilihan model ini yaitu dapat memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi dan revisi secara terus menerus dalam setiap fase yang dilalui. Hal ini sangat mudah tapi implementasinya sistematis. Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa model ADDIE merupakan model yang sesuai untuk penelitian pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Hal ini sesuai dikarenakan dapat memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi dan revisi secara terus menerus dalam setiap fase yang dilalui. Prosedur Pengembangan Proses pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal mata pembelajaran Bahasa Indonesia ini mengikuti tahapan ADDIE yang sudah ada. Model ini menggunakan 5 tahapan pengembangan yaitu tahapan Analyze (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi) yang tergambar pada bagan model ADDIE sebagai berikut. Pengembangan (Development) Desain (Design) Analisis (Analyze) Evaluasi (Evaluation) Implementasi (Implementation) Gambar 3.1 Bagan Model ADDIE (Sugiyono, 2015:200) Tahapan Analisis (analyze) Pada tahapan analisis ini peneliti akan melakukan identifikasi kebutuhan siswa, guru, dan pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Di SDN Mrican Kota Kediri proses pembelajaran hanya mengacu pada lembar kerja siswa saja tanpa media pendukung. Kurangnya media pendukung tersebut pada saat proses pembelajaran mengakibatkan peserta didik tidak bersemangat saat pelajaran berlangsung. Dalam hal ini menjadi permasalahan yang perlu segera ditindak lanjuti dengan pengembangan pengembangan produk. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu sangat perlu adanya pengembangan media pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ada, dibutuhkan pengembangan produk media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dengan judul

Quotes detected: 0.02%

id: 19

“Asal Usul Gunung Kelud”

yang dipergunakan dalam menjelaskan materi pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya) yang diaplikasikan secara lisan pada murid kelas IV sekolah dasar. Setelah pada tahap analisis, produk pengembangan yaitu buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal tersebut akan dilakukan tahap desain. Tahapan Desain (Design) Pada model pembelajaran ADDIE, desain merupakan langkah kedua yang memerlukan penjelasan dari proses penjelasan maka dari itu rencana yang sudah disiapkan dapat terlaksana dengan baik oleh peneliti. Berdasarkan dari penelitian kegiatan wawancara dengan salah satu guru didapatkan bahwa SDN Mrican Kota Kediri hanya mengacu pada lembar kerja siswa saja tanpa media pendukung. Sehingga peneliti merencanakan penyusunan media yaitu media buku cerita bergambar. Langkah yang harus dilakukan pertama yaitu pembuatan kerangka awal pembuatan media buku cerita bergambar. Kemudian peneliti menentukan unsur cerita berupa tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, serta amanat. Setelah itu peneliti mulai menulis cerita yang hendak dijadikan buku cerita bergambar. Langkah selanjutnya yaitu pembelian bahan dan alat pembuatan buku. Kemudian pembuatan buku yang berarti penyetakan buku serta pemberian gambar ilustrasi pada buku cerita bergambar. Langkah akhir yang berarti penyetakan media buku cerita bergambar serta penyempurnaan produk. Setelah melewati tahap desain maka produk media buku cerita bergambar akan dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahapan pengembangan. Tahapan Pengembangan (Development) Tahapan pengembangan merupakan tahapan ketiga pada model ADDIE, pada tahap pengembangan ini mencakup pada proses pengembangan media. Peneliti pada tahap pengembangan menggabungkan beberapa bahan untuk yang sudah dikumpulkan sebelumnya untuk dikembangkan. Sehingga peneliti memudahkan pengoreksi untuk dikoreksi hasil pengembangannya. Setelah itu hasil pengembangan siap di validasi. Validasi media buku cerita bergambar dilakukan oleh ahli materi serta ahli media. Validasi ini bertujuan agar mendapatkan penilaian serta saran dari ahli materi dan ahli media. Setelah itu peneliti mendapatkan saran dari ahli media dan ahli materi maka dapat diketahui kelemahannya, yang kemudian kelemahan yang sudah ditemukan tersebut diperbaiki. Untuk memudahkan para ahli dalam menilai suatu produk pengembangan maka peneliti perlu membuat angket untuk diberikan kepada ahli materi dan ahli media. Angket untuk validasi produk dibuat untuk validasi media serta validasi materi. Hal yang dinilai dari validasi meliputi pewarnaan, pemakaian kata dan bahasa, penulisan ejaan, serta kesesuaian gambar. Sedangkan pada angket validasi materi hal yang dijadikan penilaian adalah isi materi, penanganan masalah, kurikulum, dan lain-lain. Selain angket validasi materi serta media angket juga diberikan pada angket respon guru dan angket respon siswa. Angket respon guru terdiri dari sebagian aspek penilaian yang meliputi: isi materi, aspek pembelajaran, kurikulum, umpan balik, penanganan masalah. Sedangkan angket respon siswa meliputi: pemakaian media, hasil pemakaian, serta vasilitas pendukung. Produk yang sudah melakukan revisi dan mendapatkan label baik dari para ahli maka produk tersebut dapat dilanjutkan pada tahap implementasi. Tahapan Implementasi (Implementation) Pada

tahap implementasi ini media buku cerita bergambar yang sudah dikembangkan akan diimplementasikan di Sekolah Dasar. Media buku cerita bergambar akan diterapkan oleh guru dan siswa pada pembelajaran di kelas. Penerapan ini akan dilakukan oleh guru dan siswa sesuai dengan prosedur yang sudah ada. Peneliti pada tahap implementasi ini melakukan uji coba skala kecil dan besar. Untuk skala kecil peneliti melakukannya di SDN Mrican 1 Kota Kediri yang berjumlah 10 peserta didik kelas 4. Setelah itu siswa diberikan soal pre-test dan post-test serta pengisian angket siswa yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran buku cerita bergambar. Setelah melakukan uji coba skala kecil dengan hasil media yang digunakan sudah efektif maka peneliti melakukan uji coba skala besar yang dilakukan di SDN Mrican 2 Kota Kediri. Sebelum uji coba berskala besar berlangsung, siswa diberikan soal pre-test. Uji coba skala besar dilaksanakan oleh kelas 4 SDN Mrican 2 Kota Kediri yang berjumlah 43 siswa yang kemudian pada tahap akhir yaitu penilaian post-test. Tahapan Evaluasi (Evaluation) Pada tahapan ini produk diperbaiki kekurangannya. Kekurangan yang ada pada media tersebut diperbaiki guna dijadikan media yang layak serta meningkatkan kualitas media sebelum diimplementasikan secara skala besar maupun skala kecil. Setelah melewati tahap evaluasi, maka media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal telah dikatakan layak sebagai media pembelajaran yang sudah dipraktikkan di Sekolah Dasar yang sudah dipilih peneliti yaitu pada SDN Mrican Kota Kediri Lokasi dan Waktu Penelitian Tempat dan Waktu Penelitian Lokasi yang hendak dilakukan penelitian pengembangan pembelajaran buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian skala kecil di ujikan di SDN Mrican 1 Kota Kediri yang berada di Jln Sersan Bahrun No.117 Dermo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Kemudian uji coba skala besar diujikan di SDN Mrican 2 Kota Kediri yang berada di Jln Sersan Bahrun No.117 Dermo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Hal ini untuk menguji keefektifan media pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Subyek Penelitian Pada subyek penelitian ini dilaksanakan pada skala kecil yaitu kelas IV SDN Mrican 1 Kota Kediri yang berjumlah 10 orang siswa. Kemudian untuk subyek penelitian uji coba skala besar yaitu dilakukan pada siswa kelas IV SDN Mrican 2 Kota Kediri yang berjumlah 22 siswa. Penelitian pada skala besar bertujuan untuk pengukuran keefektifan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Subyek penelitian ini dapat dituangkan pada tabel sebagai berikut. Tabel 3.1 Subyek Penelitian No Nama Satuan Pendidikan Subyek Penelitian Jumlah siswa 1. SD Negeri Mrican 1 Penelitian skala kecil 10 siswa 2. SD Negeri Mrican 2 Penelitian skala besar 22 siswa Uji Coba Model/Produk Uji coba dilakukan untuk agar menciptakan produk yang berkualitas. Menurut Sugiyono (2017),

Quotes detected: 0.08%

id: 20

“Uji coba produk berupa media dilakukan untuk tujuan mendapatkan informasi terkait keefektifan dan keefesienan media yang dikembangkan”.

Pengumpulan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat efektifitas, efisien, dan atau daya tarik produk yang dihasilkan. Bermaksud untuk mencapai kriteria produk pembelajaran berbasis kearifan lokal yang valid. Uji coba dilaksanakan di SDN Mrican Kota Kediri dengan langkah-langkah sebagai berikut. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan Memilih peserta didik kelas IV SDN Mrican Kota Kediri sebagai subjek penelitian. Guru mengenalkan media buku cerita bergambar

Quotes detected: 0.02%

id: 21

“Asal Usul Gunung Kelud”

dan mengaitkan pada materi pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya). Memberikan peserta didik media buku cerita bergambar untuk dibaca dan dipahami ceritanya. Proses tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari. Setelah paham materi, siswa diberikan soal post-test untuk mengetahui seberapa paham materi yang sudah dipelajari. Memberikan angket kepada guru kelas dan siswa Pemberian angket respon guru guna memberikan penilaian yang meliputi: isi materi, aspek pembelajaran, kurikulum, interaksi, umpan balik, penanganan masalah. Sedangkan angket respon siswa meliputi: pemakaian media, hasil pemakaian, serta vasilitas pendukung. Menyimpulkan bersama serta menilai hasil soal post-test siswa. Pada penelitian ini peneliti uji coba produk media pengembangan buku cerita bergambar dengan uji coba terbatas dan uji coba diperluas. Pemaparannya sebagai berikut. Uji coba terbatas Uji coba terbatas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu desain one group pretest posttest design. Siswa di awali dengan diberikannya soal pretest yaitu pemberian soal atau pertanyaan di saat awal pembelajaran. Kemudian diakhir pembelajaran siswa diberikan soal atau pertanyaan di akhir pembelajaran. Desain ini guna memahami siswa dalam kemampuan menganalisis buku cerita bergambar. Tabel desain penelitian adalah sebagai berikut. Tabel 3.2 Desain One Groub Pretest Posttest Design Pretest Treatment Posttest O1 X O2 (Sugiono, 2017:111) Uji coba diperluas Setelah melakukan uji coba terbatas maka selanjutnya dilakukan uji coba diperluas. Uji coba diperluas pada penelitian ini menggunakan desain True Experimental Pretest Posttest Control Groub Design. Tabel uji coba diperluas adalah sebagai berikut. Tabel 3.3 Desain True Experimental Pretest Posttest Control Groub Design Time 1 Time 2 Assignment Pretest Intervention Posttest Group 1 R O1 X O2 Group 2 R O3 O4 (Sugiono,

2017:114) R : Kelompok uji coba diambil secara acak. O1 dan O3: Semua kelompok diberikan pretest guna pengamatan dalam kemampuan kerja awal peserta didik. O2 dan O4 : Semua kelompok diberikan pretest guna pengamatan dalam kemampuan kerja akhir peserta didik. X : Kelompok atas yang diberikan perlakuan yaitu dengan diberikan LKS (Lembar Kerja Siswa). Sedangkan kelompok bawah tidak diberikan perlakuan dengan diberikan LKS (Lembar Kerja Siswa). Validasi Model/Produk Validasi desain atau validasi produk dilakukan oleh para ahli media dan ahli materi validasi yang dilakukan oleh ahli bertujuan untuk dapat mengetahui kevalidan yang ada pada produk bahan ajar yang dibuat oleh peneliti sehingga setelah divalidasi dengan adanya kekurangan maka dapat diperbaiki oleh peneliti. Produk bahan ajar buku cerita bergambar harus dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan sesuai dengan ketentuan dari ahli media dan ahli materi itu sendiri. Selain pelaksanaan validasi oleh ahli materi dan ahli bahan ajar, produk bahan ajar yang telah dibuat juga dilakukan uji coba produk untuk mengetahui pemanfaatan dan keterbatasan dari bahan ajar buku cerita bergambar yang sudah dibuat oleh peneliti. Proses validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media sebagai berikut. Ahli materi pada penelitian ini ialah Bapak Rian Damariswara, M.Pd. selaku dosen bahasa Indonesia PGSD di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Ahli media dalam penelitian ini ialah Bapak Sutrisno Sahari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Instrumen Pengumpulan Data Instrumen yang digunakan adalah angket untuk mendapatkan penilaian dari ahli tentang kelayakan media pembelajaran buku cerita bergambar. Menurut Widoyoko (2015), memberikan penjelasan

Quotes detected: 0.08%

id: 22

“Instrumen pengumpulan data merupakan alat ukur fenomena alam ataupun sosial yang sedang diamati untuk mendapatkan data penelitian”.

Intrumen pengumpulan data terdapat dua jenis yaitu dengan angket dan tes. Angket diberikan untuk mengetahui kevalidan media dan respon guru terhadap media yang dikembangkan, kemudian tes yang diberikan kepada siswa bertujuan mengetahui keefektifan media yang dipakai dalam proses pembelajaran. Angket akan diberikan kepada ahli media, ahli materi dan pengguna serta adanya respon dari siswa. Tabel 3.4 Kriteria Instrumen Pengumpulan Data No Aspek yang Dinilai Intrumen Data yang diamati Responden 1. Analisis kebutuhan Angket 1. Media pembelajaran 2. Perangkat pembelajaran 3. Kemampuan pembelajaran Kepala sekolah, guru, dan siswa 2. Instrumen lembar obsevasi Angket lembar observasi 1. Media pembelajaran 2. Perangkat pembelajaran 3. Lembar Kerja Siswa (LKS) Ahli dan guru 3. Kelayakan produk Angket lembar observasi 1. Media buku cerita bergambar 2. Perangkat 3. LKS Ahli dan guru 4. Keefektifan produk Lembar Kemampuan siswa Siswa (Umar, 2013:11) Intrumen penelitian diserahkan pada dosen ahli secara teoritik atau biasa disebut dengan konsultasi pada dosen. Hasilnya dipergunakan untuk pengumpulan data penelitian. Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini menggunakan intrumen yang disesuaikan dengan produk yang dikembangkan oleh peneliti yakni sebagai berikut. Lembar validasi media yang meliputi dari aspek penampilan Lembar validasi materi yang meliputi dari aspek isi serta pembelajaran Lembar observasi Lembar angket guru Lembar angket siswa Kisi-kisi instrumen yang diberikan oleh ahli materi, ahli media, observasi serta wawancara terhadap siswa dan guru yaitu diantara lain. Tabel 3.5 Kisi-kisi Validasi RPP untuk Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar No Aspek Indikator Nomer Instrumen Jumlah Butir I. KI dan KD 1. Kejelasan KI 1 1 2. Kejelasan KD 2 II. Kegiatan Pembelajaran 1. Persiapan fisik dan mental 2 1 2. Penyampaian apersepsi dan motivasi 3 1 3. Penyampaian tujuan pembelajaran 4 1 4. Pembelajaran memakai media buku cerita bergambar 5 1 5. Runtutnya naskah pembelajaran 6 1 6. Kegiatan pembelajaran yang terfokus pada siswa 7 1 7. Penjelasan kesimpulan 8 1 III. Bahasa 1. Penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan baik 9 1 2. Pemilihan kata yang mudah dipahami 10 1 (Sukardjo 2018) Maka dari pemaparan di atas yang berupa kisi-kisi instrumen lembar validasi RPP untuk pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yaitu seperti yang sudah tercantum di atas maka peneliti dapat membuat instrumen sesuai kisi-kisi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan peneliti. Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Lembar Angket Respon Guru Untuk Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar No Aspek Indikator Nomor Instrumen Jumlah Butir I. Tujuan sesuai dengan penggunaan media 1. Guru dapat menggunakan media dengan mudah untuk menarik minat siswa 1 1 2. Kejelasan indikator dalam pembelajaran 2 1 3. Penggunaan media mempermudah tugas guru dalam menyampaikan materi 3, 4 2 II. Tata bahasa sesuai dengan kemampuan siswa 1. Bahasa yang disajikan sesuai dengan cara berpikir siswa sehingga alur cerita dapat dipahami siswa 5, 6 2 2. Istilah yang terdapat pada buku cerita bergambar sudah benar 7 1 3. Tanda baca yang terdapat pada buku cerita bergambar sudah tepat 8 1 4. Tata tulis dalam kalimat sudah sesuai PUEBI 9 1 III. Sistematika penyusunan yang runtut yang jelas dn mudah dipahami 1. Sajian gambar yang unik dan menarik 10 1 2. Susunan buku mulai dari sampul, pendahuluan, isi serta penutupan ditampilkan secara urut 11 1 3. Pilihan jenis huruf serta ukuran huruf yang tepat 12 1 4. Kecocokan cerita dengan gambar pada buku cerita bergambar 13 1 (Zunaidah & Amin, 2016:22) Maka dari pemaparan di atas yang berupa kisi-kisi instrumen pedoman lembar angket respon guru untuk pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yaitu seperti yang sudah tercantum di atas maka peneliti dapat membuat instrumen sesuai kisi-kisi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan peneliti. Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Lembar Angket Respon Siswa Untuk

Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar No Aspek Indikator Nomor Instrumen Jumlah Butir I. Kemampuan Literasi Dasar Membaca 1. Membaca banyak kata berdasarkan gambar dan tulisan. 1, 2 2 2. Mendapatkan informasi yang baru dari teks yang dibaca 3 1 3. Membaca teks dan mengamati gambar pada buku yang dibaca 4, 5 2 4. Ketepatan intonasi dalam membaca teks 6 1 5. Membaca kalimat sesuai tanda baca pada teks 7 1 II. Kemampuan Literasi Dasar Menulis 1. Menulis tulisan dalam bentuk huruf atau kata 8 1 2. Menilai unsur-unsur cerita 9 1 3. Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf 10 1 4. Menuliskan unsur intrinsik cerita yang dibaca 11 1 5. Menuliskan pesan moral dengan tepat 12 1 (Rifai, 2013:156) Angket validasi media dan materi Angket validasi media dan materi diberikan oleh dua dosen yang berbeda. Validasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan media yang sudah dikembangkan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tabel 3.8 Kisi-kisi instrumen ahli materi pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal No Aspek yang dinilai Indikator Nomer Instrumen Jumlah Butir I. Pembelajaran 1. Kesesuaian KD dengan materi 1 1 2. Materi runtut 2 1 3. Pemilihan bahasa yang tepat 3 1 II. Isi Materi 1. Materi yang ditentukan sesuai dengan kemampuan 4, 5 2 2. Uraian materi yang jelas dan sesuai sub tema 6, 7, 8 3 3. Gambar sesuai materi 9 1 4. Contoh yang digunakan sesuai materi 10 1 (Wati, 2016:12) Maka dari pemaparan di atas yang berupa kisi-kisi instrumen lembar validasi pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk ahli materi yaitu seperti yang sudah tercantum di atas maka peneliti dapat membuat instrumen sesuai kisi-kisi untuk ahli materi maka peneliti dapat mencantumkan pada instrumen yang dibuat sesuai dengan kebutuhan peneliti. Tabel 3.9 Kisi-kisi instrumen ahli media pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal No Aspek Indikator Nomer Instrumen Jumlah Butir I. Tampilan buku cerita bergambar 1. Desain sampul buku cerita bergambar 1, 2 2 2. Ukuran tata tulis buku cerita bergambar 3, 4 2 3. Warna buku cerita bergambar 5 1 4. Bahan buku cerita bergambar 6 1 5. Bahasa buku cerita bergambar mudah dipahami 7 1 6. Menarik perhatian pembaca 8 1 7. Ketepatan ilustrasi/gambar yang digunakan pada cover 9, 10 2 8. Kesesuaian materi dengan media/gambar yang digunakan 11 1 9. Kualitas gambar dalam uraian materi 12 1 10. Ketepatan penempatan gambar 13 1 11. Ketepatan ukuran gambar 14 1 12. Kualitas teks 15 1 II. Lay Out dan tata tulis 1. Ketepatan lay out pengetikan 16 1 2. Kekonsistenan penggunaan spasi judul, subjudul, dan pengetikan materi 17, 18, 19 3 3. Kejelasan penulisan / pengetikan 20 1 4. Pengaturan ruang / tata letak tulisan 21 1 5. Jenis dan ukuran huruf sesuai 22, 23 2 III. Isi/Materi 1. Kelengkapan komponen-komponen pada setiap bab bahan ajar 24 1 2. Ketepatan cara penyajian materi 25 1 3. Ketepatan penempatan gambar-gambar ilustrasi 26 1 4. Kejelasan urutan penyajian materi 27 1 IV. Tanggapan terhadap buku cerita bergambar 1. Media buku cerita bergambar mudah dipahami 28 1 2. Biaya produksi pada buku cerita bergambar yang cukup 29 1 3. Media menarik pembaca dari semua kalangan 30 1 (Sukiman, 2012:40) Maka dari pemaparan di atas yang berupa kisi-kisi instrumen lembar validasi pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk ahli media yaitu seperti yang sudah tercantum di atas maka peneliti dapat membuat instrumen sesuai kisi-kisi untuk ahli media maka peneliti dapat mencantumkan pada instrumen yang dibuat sesuai dengan kebutuhan peneliti. Angket respon siswa Angket ini dikerjakan oleh peserta didik untuk memahami respon siswa setelah penggunaan media yang sudah dikembangkan sebelumnya. Angket ini dapat mengetahui seberapa kepraktisan media yang sudah dikembangkan. Teknik Analisis Data Tahap-Tahap Analisis Data Analisis kebutuhan atau need assessment Analisis data need assessment adalah sistem analisis data untuk mengetahui kesenjangan atau ketidakseimbangan antara kinerja yang sudah diinginkan sehingga dapat ditemukan data tentang kebutuhan (Nurmawati et al., 2015:45). Sesuai pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dalam hal ini analisis kebutuhan dapat diartikan sebagai bentuk usaha untuk mengetahui media pembelajaran buku cerita bergambar yang dibutuhkan bertujuan menghilangkan kesenjangan atau ketidakseimbangan antara harapan peneliti dan kenyataan dilapangan bahwa analisis kebutuhan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa sehingga guru dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Rencana yang hendak dilakukan pada penelitian ini adalah termasuk sistem komunikasi melalui buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk melaksanakan analisis data tes pada siswa untuk menjawab beberapa soal esai. Memperlihatkan rincian kebutuhan baik dalam kebutuhan berfikir siswa sehingga terpusat pada proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai yang diharapkan para guru di Indonesia. Analisis Kinerja atau performance analysis Analisis kinerja dikerjakan guna mengetahui serta memilah apakah masalah kinerja yang ditemui membutuhkan solusi. Analisis kinerja dalam penelitian yang akan dikerjakan memiliki tujuan untuk mengetahui dan memilah masalah dasar yang ditemui dalam pembelajaran materi pokok. Permasalahan yang ditemui dalam penelitian ini yaitu masih banyak anak yang tidak memiliki minat membaca buku, salah satunya adalah buku cerita bergambar yang mempunyai basis kearifan lokal. Minimnya ketersedianya buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal, kurang tertariknya siswa pada buku cerita karena penampilannya yang kurang menarik, kurangnya kreatifnya guru dalam membuat bahan literasi untuk anak sekolah dasar yang berupa buku cerita bergambar, serta berkurangnya pengetahuan anak tentang kearifan lokal yang ada di Kota Kediri. Analisis kelayakan produk Analisis kelayakan produk yang sudah dikembangkan, ditetapkan melalui hasil validasi materi, validasi media, serta praktek uji coba pemakaian oleh peserta didik dan pendidik. Data yang sudah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media kemudian dianalisis secara deskriptif. Tahapan – tahapannya sebagai berikut. Penilaian yang berupa kualitatif diubah menjadi kuantitatif dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.10 Pedoman penilaian skor Skor Data Kualitatif 5 Sangat Baik (SB) 4 Baik (B) 3 Cukup (C) 2 Kurang (K) 1 Sangat Kurang (SK) Oleh (Widoyoko, 2015:115) Mengumpulkan data dan menghitung skor rata-rata menggunakan rumus: $P = \frac{\text{jumlah skor total validasi}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$ P = Menyatakan persentase penilaian n = Menyatakan jumlah item angket keseluruhan c. Analisis instrumen penilaian Pada analisis instrumen penilaian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas yang kemudian diambil datanya untuk dijadikan hasil penelitian kelayakan produk. Setiap kategori pada aspek yang dinilai diaplikasikan aturan kriteria tingkat kevalidan dan tingkat kepraktisan yang tertera pada tabel 3.5 Tabel 3.11 Kriteria kevalidan Kriteria validasi Persentase Valid 80-100 Cukup valid 59-78 Kurang valid 38-58 Tidak valid 0-37 (Arikuntoro, 2013:276) Dengan menggunakan rumus: $P = \frac{\text{jumlah skor total validasi}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$ Keterangan : P = Menyatakan presentase penilaian N = Menyatakan jumlah seluruh item angket d. Analisis Kevalidan Produk Analisis pada penelitian ini dikerjakan menggunakan analisis angkat yang dilakukan oleh dosen ahli media serta dosen ahli materi. Hal ini bertujuan mengetahui kevalidan pada buku cerita bergambar

Quotes detected: 0.02%

id: 23

“Asal Usul Gunung Kelud”

yang sudah dikembangkan terlebih dahulu. Angket validasi media maupun materi diukur memakai skala likert yang berupa bentuk checklist pada kolom angket. Tabel 3.12 Skala Likert Kriteria Skor Sangat Baik 5 Baik 4 Sedang 3 Buruk 2 Buruk Sekali 1 (Sugiyono, 2015:166) Setelah perhitungan untuk seluruh selesai dilakukan pada masing-masing angket sub uji, presentase yang diperoleh dikelompokkan pada kriteria tertentu sehingga diketahui tingkat kevalidan produk. Kriteria kevalidan berdasarkan presentase yang di dapat. Rumus yang digunakan adalah. Presentase = $\frac{\text{jumlah skor total validasi}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$ (Riduwan, 2015:15) Setelah perhitungan untuk seluruh data numerik selesai dilakukan pada masing-masing angket sub uji, presentase yang diperoleh dikelompokkan pada kriteria tertentu sehingga diketahui tingkat kevalidan produk. Kriteria kevalidan berdasarkan presentase yang di dapat. Tabel 3.13 Kriteria Kevalidan Produk Presentase Kualifikasi Tindak Lanjut 81% - 100% Sangat Valid Implementasi 61 % - 80% Valid Implementasi 41% - 60% Cukup Valid Revisi, Implementasi 21% - 40% Kurang Valid Revisi Besar 0% - 20% Tidak Valid Revisi Besar (Riduwan, 2015:15) Sehingga dapat diketahui tingkat kevalidan produk media buku cerita bergambar dapat dinyatakan valid atau layak digunakan. e. Analisis Kepraktisan Produk Dalam menentukan kriteria suatu produk pengembangan yang dapat diketahui kepraktisannya yaitu dengan memberikan angket yang diberikan pada guru. Respon guru tersebut diberikan dengan memberikan tanda centang pada setiap butir pernyataan pada kolom angket. Rumus yang digunakan dalam menghitung respon guru dan siswa tertuang pada tabel berikut. Pedoman penilaian angket respon guru. Rumus yang digunakan adalah. Presentase = $\frac{pN}{N} \times 100\%$ (Riduwan, 2015:15) Keterangan: P = Nilai Aspek Kepraktisan F = Skor Pemerolehan N = Skor Maksimal Tabel 3.14 Presentase Skala likert Penilaian Kriteria Skor Sangat Praktis 5 86% - 100% Praktis 4 71% - 85% Cukup Praktis 3 56% - 70% Kurang Praktis 2 41% - 55 % Tidak Praktis 1 25% - 40% (Akbar, 2015:15) Pedoman penilaian angket respon siswa Data siswa diperoleh dari angket respon siswa terhadap kegiatan media pembelajaran, yaitu dengan menghitung persentase terhadap pernyataan yang berikan. Pernyataan tersebut didasarkan pada jawaban siswa apabila menjawab

Quotes detected: 0%

id: 24

“Ya”

yang berarti nilai (1) dan bernilai (0) apabila siswa menjawab

Quotes detected: 0%

id: 25

“Tidak”.

Persentase respon siswa secara umum dapat ditulis sebagai berikut: Rumus yang digunakan adalah. $Pr = \frac{AN}{N} \times 100\%$ (Akbar, 2015:15) Keterangan: Pr = Persentase respon siswa A = Proporsi siswa yang memilih Ya atau Tidak N = Jumlah siswa yang mengisi angket Selanjutnya junksah angket disesuaikan dengan penyekoran kriteria yang tertuang pada tabel sebagai berikut. Tabel 3.15 Kriteria Respon Siswa Tabel Penilaian Kriteria Skor Sangat Praktis 5 86% - 100% Praktis 4 71% - 85% Cukup Praktis 3 56% - 70% Kurang Praktis 2 41% - 55 % Tidak Praktis 1 25% - 40% (Akbar, 2015:15) Kemudian hasil dari analisis data kuantitatif sebagai berikut. Menghitung terlebih dahulu total skor maksimal yang didapat dari angket respon guru menggunakan rumus sebagai berikut. Validasi ahli media = $\frac{TSe}{TSh} \times 100\% = \dots\%$ Keterangan: TSe = total skor empiric (skor yang diperoleh dari validator) TSh = total skor maksimal Pada perolehan skor akan diubah menjadi kualitatif yang menjadi sebagai berikut. Tabel 3.16 Kriteria Kepraktisan Produk Pengembangan Skor Kuantitatif Skor kualitatif Keterangan 25%-40% Tidak praktis Tidak boleh digunakan 41%-55% Kurang praktis Tidak boleh digunakan 56%-70% Cukup praktis Boleh digunakan setelah revisi besar 71%-85% Praktis Boleh digunakan setelah revisi kecil 86%-100% Sangat praktis Sangat baik digunakan (Akbar, 2015:78) Berdasarkan kriteria yang tertera di atas yang bertujuan untuk menganalisis kepraktisan media pembelajaran yang nanti hasil dari data analisis akan diketahui media

pembelajaran buku cerita bergambar layak digunakan atau masih dalam tahap revisi. f. Analisis Keefektifan Produk Data keefektifan ini dapat diperoleh dari perolehan data hasil tes yang berupa post test. Post test diberikan pada siswa pada saat sesudah menggunakan media. Jika hasil post test lebih besar maka media pembelajaran sudah efektif atau sudah bisa digunakan. Data dihitung menggunakan rumus sebagai berikut. Nilai individu = Skor yang diperoleh Soal $\times 100$ Produk media pembelajaran buku cerita bergambar dapat dikatakan efektif jika persentase pencapaian belajar siswa sudah mencapai skor baik yaitu (60% p 80%), serta mendapatkan nilai dengan rata-rata hasil belajar kelas IV di atas KKM yaitu 75 serta mendapatkan respon guru minimal dengan skor 80% sesuai dengan rumus sebagai berikut. Tabel 3.17 Kriteria Keefektifan Presentae Ketuntasan Klasifikasi p 80% Sangat Baik 60% p 80% Baik 40% p 60% Cukup 20% p 40% Kurang p 20% Sangat Kurang (Widoyoko, 2015:242) Dari tabel kriteria keefektifan di atas maka jika hasil dapat memenuhi rumus tersebut maka media dapat dikatakan efektif. Norma Pengujian Uji Normalitas (O_i-E_i)² Uji normalitas ini merupakan tahap lanjutan dalam menganalisis data. Pada uji normalitas ini dapat diketahui bahwa data telah melakukan satu sampel yang berasal dari uji normalitas. Data ini di ujikan kenormalannya seandainya data dari kedua kelompok memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas ini menggunakan uji chi kuadrat (Sudjana, 2015:115) sebagai berikut. Hipotesis H₀ : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal H₁ : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal Taraf signifikan : $\alpha = 0,005$ Statistika uji : $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$ Keterangan : O_i = frekuensi harapan E_i = frekuensi yang diharapkan K = banyak pengamatan Keputusan uji Terima H₀ jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel , dengan χ^2 tabel (1- α) (k-3) Uji Homogenitas Uji homogenitas adalah uji kesamaan yang dilakukan pada dua varian guna mengetahui kolompok pada siswa tersebut yang berasalh dari dua kelompok yang dapat disebut bervariasi sama atau homogen atau tidak. Ketentuan yang digunakan dalam menguji varian ini dalam kelompok ialah menggunakan F_{max} . F yang diinginkan adalah F yang tidak signifikan artinya F empirik atau bisa disebut F hitung lebih kecil atau kurang dari F teorik(F tabel). Jika F hitung \leq F tabel yang artinya tidak adanya signifikan antar varian atau biasa kita sebut tidak ada perbedaan, sejenis, tidak heterogen, atau disebut dengan homogen. Rumus yang bisa digunakan yang mengacu pada (Winarsunu, 2016) adalah sebagai berikut. $F_{max} = \frac{\text{Var. Tinggi}}{\text{Var. terendah}}$, dengan Varian (SD)² = $\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N(N-1)}$ Keterangan : $\sum X^2$: jumlah kuadrat dari suatu data ($\sum X^2$)² : jumlah dari suatu data yang dikuadratkan N: banyaknya data Dalam pengujian data uji homogenitas terdapat cara lain yang bisa digunakan selain cara manual, yaitu uji homogenitas menggunakan SPSS 16.0 dengan kriteria. Uji data SPSS jika taraf signifikansinya $\geq 0,05$ maka varian bisa dikatakan homogen. Sebaliknya jika signifikansinya $< 0,05$ maka varian dinyatakan tidak homogen. Uji Reliabilitas Uji reliabilitas adalah suatu ketrampilan tes yang dapat diteskan pada objek yang sama, untuk mengetahui ketepatan pada dasarnya harus melihat kesejajaran hasil dari instrumen tersebut (Ariekunto, 2011; 86). Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument yang dipercaya untuk dipakai sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen adalah kekonsistenan pada instrumen apabila diberikan kepada subyek yang sama walaupun pada orang yang berbeda, lokasi yang berbeda, ataupun waktu yang berbeda, sehingga akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama. Berikut kategori reliabilitas sebagai berikut: Tabel 3.18. Interpretasi Koefisien Reliabilitas Koreksi Interpretasi Reliabilitas Koefisien Reliabilitas 0,90 $\leq r \leq$ 0,20 Sangat baik Sangat tinggi 0,70 $r \leq$ 0,90 Baik Tinggi 0,40 $r \leq$ 0,70 Cukup baik Sedang 0,20 $r \leq$ 0,40 Tidak baik Rendah $r \leq$ 0,20 Sangat tidak baik Sangat rendah (Lestari & Yudhanegara, 2015:206) Reliabilitas instrumen ini menggunakan aplikasi Anates. Berdasarkan hasil dari analisis tes, didapatkan hasil tes = 0,78. Dengan demikian instrumen tersebut reliabel dan diinterpretasikan tetap/baik karena nilainya lebih 0,70 dan kurang dari 0,90. Norma pengujian ini adalah pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal bisa dikatakan valid jika memenuhi validitas dan konstruk. Praktis jika angket kuesioner siswa dan guru menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat digunakan. Sangat efektif jika media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal ini digunakan oleh guru dan dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi berdasarkan tuntas memenuhi kriteria hasil penelitian $\geq 0,70$ dari seluruh subyek penelitian. BAB IV DESKRIPSI, INTERPRETASI DAN PEMBAHASAN A. Hasil Studi Pendahuluan 1. Deskripsi Hasil Studi Lapangan Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak pada siswa kelas 4 SDN Mrican 2 Kota Kediri. Pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal merupakan semua media yang dikembangkan sebelum digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak pada siswa kelas 4 SDN Mrican 2 Kota Kediri telah dikonsultasikan kepada validasi ahli media dan materi guna digunakan kelayakannya, kemudian digunakan untuk penelitian guna mengetahui kepraktisan, kevalidan, dan efektifitas dari media pengembangan bagi siswa. Pemilihan model pengembangan yang tepat dapat menghasilkan produk yang efektif dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan R & D (Research and Development (Sugiyono, 2010). Salah satu model yang melihat tahapan dasar desain pengembangan media secara sederhana dan mudah dipahami adalah model ADDIE. Model ADDIE yaitu singkatan yang mengarah pada proses-proses utama dari proses pengembangan sistem pembelajaran yaitu: Analyze (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implentation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi). Alasan pemilihan model ini yaitu dapat memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi dan revisi secara terus menerus dalam setiap fase yang

dilalui. Hal ini sangat mudah karena implementasinya sistematis. 2. Interpretasi Hasil Studi Pendahuluan Berdasarkan model pengembangan desain penelitian ADDIE, adapun penjelasan tiap tahapan dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini: Analisis Analisis kebutuhan Pada tahapan analisis ini peneliti melakukan identifikasi kebutuhan siswa dan guru berupa observasi awal pada siswa kelas IV sekolah dasar dengan melihat masih banyak anak yang tidak memiliki minat membaca buku, salah satunya adalah buku cerita bergambar yang mempunyai basis kearifan lokal. Minimnya ketersedianya buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal, kurang tertariknya siswa pada buku cerita karena penampilannya yang kurang menarik, kurangnya kreatifnya guru dalam membuat bahan literasi untuk anak sekolah dasar yang berupa buku cerita bergambar, serta berkurangnya pengetahuan anak tentang kearifan lokal yang ada di Kota Kediri. Sehingga peneliti hendak mengembangkan buku cerita anak berbasis kearifan lokal untuk menunjang tercapainya kompetensi yang diharapkan yang ada pada kurikulum. Berdasarkan analisis kebutuhan siswa yang hendak dikembangkan sesuai kebutuhan siswa pada materi pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya) yang diaplikasikan secara lisan pada murid kelas IV sekolah dasar. Adapun yang hendak dirancang oleh peneliti yaitu pengembangan sebuah media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dengan judul

Quotes detected: 0.02%

id: 26

“Asal Usul Gunung Kelud”

pada materi pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya) yang diaplikasikan secara lisan pada murid kelas IV sekolah dasar. Berikut hasil analisis kebutuhan berupa instrument need assesment yang diberikan kepada kepala sekolah, guru dan siswa sebagai tanggapan terhadap media yang hendak dikembangkan. Tabel 4.1 Bagian I (Tanggapan Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD tentang buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak) No Pernyataan Penilaian Kepala Sekolah 1 Penilaian Kepala Sekolah 2 1 Media pembelajaran yang di terapkan di SD saya sudah memakai buku cerita bergambar. 2 3 2 Media pembelajaran berupa buku cerita bergambar yang sudah diterapkan di SD sudah berbasis kearifan local 2 2 3 Media pembelajaran berupa buku cerita bergambar dapat membuat siswa lebih fokus pada pelajaran 2 2 4 Media pembelajaran berupa buku cerita bergambar memudahkan siswa memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia 2 2 5 Media buku cerita bergambar sudah mengenalkan kearifan lokal Kediri 2 2 Jumlah Skor 10 11 Skor Maksimal 20 20 Kriteria Kurang Kurang Berdasarkan hasil need assesment tanggapan dua kepala sekolah tentang buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak disajikan dengan 5 butir angket. Setiap butir menggunakan skala 1-4, sehingga skor mentah tertinggi 20 dan terendah 5. Skor mentah yang diperoleh kepala sekolah dijadikan menjadi skala 0-100. Hasil dari kedua kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata 52,5 pada kategori kurang (lampiran). Tanggapan ini menjadikan indikasi bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak belum mendapat perhatian untuk dijadikan landasan mengambil kebijakan oleh kepala sekolah. Tabel 4.2 Bagian II (Tanggapan Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD tentang buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak) No Pernyataan Penilaian Kepala Sekolah 1 Penilaian Kepala Sekolah 2 1 Pemakaian alat dan bahan yang mudah dalam pembuatan media pembelajaran buku cerita bergambar. 2 2 2 Penggunaan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal memudahkan siswa dalam mengembangkan cerita. 2 2 3 Dengan berbasis kearifan lokal, lebih memudahkan siswa menguasai media buku cerita bergambar. 2 1 4 Pembuatan media buku cerita bergambar memerlukan banyak biaya 2 3 5 Kosa kata formal/nonformal mudah dibedakan. 2 2 Jumlah Skor 10 10 Skor Maksimal 20 20 Kriteria Kurang Kurang Berdasarkan hasil need assesment tanggapan dua kepala sekolah tentang proses pembuatan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak disajikan dengan 5 butir angket. Setiap butir menggunakan skala 1-4, sehingga skor mentah tertinggi 20 dan terendah 5. Skor mentah yang diperoleh kepala sekolah dijadikan menjadi skala 0-100. Hasil dari kedua kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata 50 pada kategori kurang (lampiran 2). Tanggapan ini menjadikan indikasi bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak belum mendapat perhatian untuk dijadikan landasan mengambil kebijakan oleh kepala sekolah. Tabel 4.3 Bagian III (Tanggapan Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD tentang buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak) No Pernyataan Penilaian Kepala Sekolah 1 Penilaian Kepala Sekolah 2 1 Dengan buku cerita bergambar ini saya dapat menggunakannya pada pelajaran Bahasa Indonesia. 2 2 2 Saya sangat mendukung adanya pengembangan buku cerita bergambar 2 3 3 Saya sudah pernah mengembangkan buku cerita bergambar. 2 1 4 Buku cerita bergambar sudah sesuai dengan ketentuan yang sudah dikembangkan. 3 3 5 Saya sangat terbantu dengan adanya buku cerita bergambar 2 2 Jumlah Skor 11 11 Skor Maksimal 20 20 Kriteria Kurang Kurang Berdasarkan hasil need assesment tanggapan dua kepala sekolah tentang upaya pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak disajikan dengan 5 butir angket. Setiap butir menggunakan skala 1-4, sehingga skor mentah tertinggi 20 dan terendah 5. Skor mentah yang diperoleh kepala sekolah dijadikan menjadi skala 0-100. Hasil dari kedua kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata 55 pada kategori kurang (lampiran). Tanggapan ini

menjadikan indikasi bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak belum mendapat perhatian untuk dijadikan landasan mengambil kebijakan olek kepala sekolah. Tabel 4.4 Bagian I (Tanggapan Bapak/Ibu guru SD tentang buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak) No Pernyataan Penilaian Guru 1 Penilaian Guru 2 1 Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat memudahkan dalam proses pembelajaran. 2 2 2 Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sesuai digunakan untuk proses pembelajaran. 3 4 3 Media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat membantu guru dalam mengajar. 2 2 4 Media berupa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat membuat siswa lebih terfokus pada pembelajaran. 2 2 5 Gambaran karakter tokoh pada buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sudah sesuai. 2 1 Jumlah Skor 11 11 Skor Maksimal 20 20 Kriteria Kurang Kurang Berdasarkan hasil need assessment tanggapan dua guru bahwa tentang buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak disajikan 5 butir angket setiap butir menggunakan skala 1-4 sehingga skor mentah tertinggi 20 dan terendah 5. Skor mentah yang diperoleh guru dijadikan menjadi 0-100. Hasil dari kedua guru diperoleh nilai rata-rata 52,5 pada kategori kurang (lampiran). Tanggapan ini membuktikan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal belum sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan. Tanggapan ini menjadikan patokan pentingnya pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak. Tabel 4.5 Bagian II (Tanggapan Bapak/Ibu guru SD tentang buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak) No Pernyataan Penilaian Guru 1 Penilaian Guru 2 1 Pengumpulan alat dan bahan pembuatan media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sangat mudah 2 2 2 Pengembangan kosa kata pada buku cerita bergambar sangat mudah dipahami 3 2 3 Lebih mudah menguasai cerita dengan menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal 2 3 4 Pembuatan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal memerlukan banyak biaya 2 2 5 Kosa kata formal/nonformal mudah dibedakan. 2 2 Jumlah Skor 11 11 Skor Maksimal 20 20 Kriteria Kurang Kurang Berdasarkan hasil need assessment tanggapan dua guru bahwa tentang proses pembuatan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak disajikan 5 butir angket setiap butir menggunakan skala 1-4 sehingga skor mentah tertinggi 20 dan terendah 5. Skor mentah yang diperoleh guru dijadikan menjadi 0-100. Hasil dari kedua guru diperoleh nilai rata-rata 55 pada kategori kurang (lampiran). Tanggapan ini membuktikan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal belum sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan. Tanggapan ini menjadikan patokan pentingnya pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak. Tabel 4.6 Bagian III (Tanggapan Bapak/Ibu guru SD tentang buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak) No Pernyataan Penilaian Guru 1 Penilaian Guru 2 1 Saya sudah pernah mengembangkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. 3 2 2 Bacaan pada buku cerita bergambar sudah didukung dengan gambar yang sesuai. 2 2 3 Saya terbantu dengan adanya buku cerita bergambar. 2 2 4 Saya mendukung adanya pengembangan buku cerita bergambar 2 2 5 Dengan buku cerita bergambar ini saya dapat menggunakannya pada pelajaran Bahasa Indonesia. 1 3 Jumlah Skor 10 11 Skor Maksimal 20 20 Kriteria Kurang Kurang Berdasarkan hasil need assessment tanggapan dua guru bahwa tentang pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak disajikan 5 butir angket setiap butir menggunakan skala 1-4 sehingga skor mentah tertinggi 20 dan terendah 5. Skor mentah yang diperoleh guru dijadikan menjadi 0-100. Hasil dari kedua guru diperoleh nilai rata-rata 52,5 pada kategori kurang (lampiran). Tanggapan ini membuktikan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal belum sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan. Tanggapan ini menjadikan patokan pentingnya pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak. Untuk memperkuat data angket di atas, dilakukan juga wawancara dengan dua guru dan observasi langsung di kelas. Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak. Berarti siswa masih diarahkan untuk memahami bahasa sebagai ilmu pengetahuan. Seperti dalam kutipan wawancara berikut dengan guru. "Di sekolah kami masih menerapkan pembelajaran pada siswa yang monoton. Hal ini dikarenakan kurangnya kreatifnya guru dalam membuat bahan literasi untuk anak sekolah dasar yang berupa buku cerita bergambar, minimnya ketersedianya buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal, kurang tertariknya siswa pada buku cerita karena penampilannya yang kurang menarik, serta berkurangnya pengetahuan anak tentang kearifan lokal yang ada di Kediri". (wawancara 1, ED, 18 Januari 2022) Selain hasil wawancara dengan guru di atas. Seorang guru yang lain juga berpendapat sebagai berikut.

Quotes detected: 0.13%

id: 27

"Alhamdulillah, dikelas saya sudah senang untuk kegiatan membaca, namu siswa kelas 4 masih memiliki kesulitan dalam memahami dan menjawab pertanyaan yang bersumber dari buku bacaan tanpa ada gambar yang menyertainya".

(wawancara 2, RF, 21 Januari 2022) 2) Analisis kinerja peserta didik Analisis kinerja peserta didik sebagai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran harus dikembangkan dengan memperhatikan karakter peserta didik

sehingga sesuai dengan peserta didik. Dari analisis kinerja tersebut, peneliti akan menyesuaikan buku cerita sesuai dengan kinerja peserta didik kelas IV sekolah dasar. Observasi awal yang dilakukan bahwa di Kota Kediri tepatnya di SDN Mrican 2, dikarenakan masih banyak anak yang tidak memiliki minat membaca buku, salah satunya adalah buku cerita bergambar yang mempunyai basis kearifan lokal. Hal ini juga dikarenakan kurangnya kreatifnya guru dalam membuat bahan literasi untuk anak sekolah dasar yang berupa buku cerita bergambar, minimnya ketersedianya buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal, kurang tertariknya siswa pada buku cerita karena penampilannya yang kurang menarik, serta berkurangnya pengetahuan anak tentang kearifan lokal yang ada di Kota Kediri. Berdasarkan hasil need assessment tanggapan 53 orang siswa tentang penggunaan media pembelajaran saat kegiatan pembelajaran disajikan 10 butir angket setiap butir menggunakan skala 1-4 sehingga skor mentah tertinggi 40 dan terendah 10. Skor mentah yang diperoleh 53 orang siswa dijadikan menjadi 0-100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tentang penggunaan media saat kegiatan pembelajaran peroleh nilai rata-rata 58,20 pada kategori kurang (lampiran). Tanggapan ini membuktikan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal belum sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan. Tanggapan ini menjadikan patokan pentingnya pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak. Setelah pada tahap analisis, produk pengembangan yaitu buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal tersebut akan dilakukan tahap desain. b.Desain (Design) Desain merupakan langkah kedua dengan merencanakan pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sesuai dengan kebutuhan siswa agar buku bergambar lebih menarik. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu pembuatan kerangka awal media buku cerita bergambar berupa cover depan, menentukan unsur cerita berupa: tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, serta amanat. Kemudian pada tahap selanjutnya menulis cerita yang hendak dijadikan buku cerita bergambar. Langkah selanjutnya yaitu merancang dengan media buku biasa sebagai draf awal dalam mengaplikasikan ke dalam alat elektoni sebagai media dalam pembuatan media buku bergambar berupa laptop atau komputer. Kemudian pembuatan buku dengan melakukan pengetikan buku serta pemberian gambar ilustrasi pada buku cerita bergambar sesuai draf yang sudah direncanakan dengan mantang. Langkah akhir penyetakan media buku cerita bergambar serta penyempurnaan produk. Setelah melewati tahap desain awal hingga akhir maka produk media buku cerita bergambar akan dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahapan pengembangan. c.Pengembangan (Development) Tahap pengembangan ini mencakup pada proses pengembangan media. Adapun langkah-langkahnya mengecek ulang dari media yang sudah dicetak dengan bantuan divalidasikan kepada ahli media yaitu Bapak Sutrisno Sahari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Prodi PGSD, UNP Kediri dan ahli materi Bapak Rian Damariswara, M.Pd. selaku Dosen Prodi PGSD, FKIP, UNP Kediri. Validasi ini bertujuan agar mendapatkan penilaian serta saran dari ahli materi dan ahli media guna perbaikan-perbaikan. Setelah itu peneliti mendapatkan saran dari ahli media dan ahli materi maka dapat diketahui kelemahannya, yang kemudian kelemahan yang sudah ditemukan tersebut diperbaiki. Untuk memudahkan para ahli dalam menilai suatu produk pengembangan maka peneliti perlu membuat angket untuk diberikan kepada ahli materi dan ahli media dengan memberikan penilaian kelayakan dari media yang dikembangkan. Adapun dalam penilaian kelayakan validasi media dan materi berupa angket untuk validasi produk dibuat untuk validasi media serta validasi materi. Sedangkan validasi meliputi pewarnaan, pemakaian kata dan bahasa, penulisan ejaan, serta kesesuaian gambar. Sedangkan pada angket validasi materi hal yang dijadikan penilaian adalah isi materi, penanganan masalah, kurikulum, dan lain-lain. Selain angket validasi materi serta media angket juga diberikan pada angket respon guru dan angket respon siswa. Angket respon guru terdiri dari sebagian aspek penilaian yang meliputi: Isi materi, aspek pembelajaran, kurikulum, interaksi, umpan balik, penanganan masalah. Sedangkan angket respon siswa meliputi: pemakaian media, hasil pemakaian, serta fasilitas pendukung produk yang sudah melakukan revisi dan mendapatkan label baik dari para ahli maka produk tersebut dapat dilanjutkan pada tahap implementasi. d.Implementasi (Implementation) Pada tahap implementasi ini media buku cerita bergambar yang sudah dikembangkan akan diimplementasikan di Sekolah Dasar. Media buku cerita bergambar akan diterapkan oleh guru dan siswa pada pembelajaran di kelas. Penerapan ini akan dilakukan oleh guru dan siswa kelas 4 SDN Mrican 2. Pada tahap implementasi ini melakukan uji coba skala kecil dan besar. Untuk skala kecil peneliti melakukannya di SDN Mrican 1 Kota Kediri yang berjumlah 10 peserta didik kelas 4. Setelah itu siswa diberikan soal pre-test dan post-test serta pengisian angket siswa yang bertujuan untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran buku cerita bergambar. Setelah melakukan uji coba skala kecil dengan hasil media yang digunakan sudah praktis maka peneliti melakukan uji coba skala besar yang dilakukan di SDN Mrican 2 Kota Kediri. Sebelum uji coba berskala besar berlangsung, siswa diberikan soal pre-test. Uji coba skala besar dilaksanakan oleh kelas 4 SDN Mrican 2 Kota Kediri yang berjumlah 43 siswa yang kemudian pada tahap akhir yaitu penilaian post-test. e.Tahapan Evaluasi (Evaluation) Pada tahapan ini produk diperbaiki kekurangannya pada pengembangan media yang telah dibuat. Adapun kekurangan yang ada pada media tersebut diperbaiki guna dijadikan media yang layak serta meningkatkan kualitas media sebelum diimplementasikan secara skala besar maupun skala kecil. Setelah melewati tahap evaluasi, maka media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal telah dikatakan layak sebagai media pembelajaran yang sudah dipraktikkan di Sekolah Dasar yang sudah dipilih peneliti yaitu pada SDN Mrican Kota Kediri dan telah dilakukan uji coba sekala kecil dan skala besar. Desain awal (draf) model Pada dasarnya media buku cerita

bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak merupakan bentuk dari dua dimensi yang dibuat semenarik mungkin dan disesuaikan dengan cerita kearifan lokal dan dapat digunakan dalam membantu menyampaikan materi. Sebelum direvisi Sesudah direvisi Gambar 4.1. Awal Gambar 4.2. Awal Gambar 4.3 Peta Pulau Jawa Gambar 4.4 Peta Pulau Jawa Gambar 4.5 Posisi Gunung Kelud Gambar 4.6 Posisi Gunung Kelud Revisi Gamba 4.7. Gambar 4.7 Isi buku cerita Gambar 4.8 Ilustrasi Gunung Kelud Gambar 4.9 Isi cerita Gambar 4.10 Ilustrasi dan gambaran kisah Gunung Kelud Revisi warga tulisan Gambar 4.11 Isi buku cerita Gambar 4.12 Pengantar kisah Gunung Kelud Gambar 4.13 Kisah cerita Sesudah Gambar 4.14 Awal mula kisah Gunung Kelud Gambar 4.15 Lanjutan isi cerita Gambar 4.16 Isi kisah cerita Gambar 4.17 Lanjutan isi cerita Gambar 4.18 Lanjutan isi cerita Gambar 4.19 Lanjutan isi cerita Gambar 4.20 Lanjutan isi cerita Gambar 4.21 Lanjutan isi cerita Gambar 4.22 Lanjutan isi cerita Gambar 4.23 Lanjutan isi cerita Gambar 4.24 Lanjutan isi cerita Gambar 4.25 Lanjutan isi cerita Gambar 4.26 Lanjutan isi cerita Revisi warga tulisan Gambar 4.27 Lanjutan isi cerita Gambar 4.28 Lanjutan isi cerita Gambar 4.29 Lanjutan isi cerita Gambar 4.30 Lanjutan isi cerita Gambar 4.31 Lanjutan isi cerita Gambar 4.32 Lanjutan isi cerita Revisi warga tulisan Gambar 4.33 Lanjutan isi cerita Gambar 4.34 Lanjutan isi cerita Gambar 4.35 Lanjutan isi cerita Gambar 4.36 Lanjutan isi cerita Revisi warga tulisan Gambar 4.37 Lanjutan isi cerita Gambar 4.38 Lanjutan isi cerita Gambar 4.39 Lanjutan isi cerita Gambar 4.40 Lanjutan isi cerita Gambar 4.41 Lanjutan isi cerita Gambar 4.42 Lanjutan isi cerita Gambar 4.43 Akhir isi cerita Gambar 4.44 Lanjutan isi cerita Gambar 4.45 Lanjutan isi cerita Gambar 4.46 Lanjutan isi cerita Gambar 4.47 Akhir isi cerita Gambar 4.48 Akhir isi cerita Gambar 4.49 Kearifan lokal Gambar 4.50 Larung saji (Kearifan lokal) Gambar 4.51 Persembahan larung saji (Kearifan lokal) Gambar 4.52 Gambar akhir buku cerita Gambar 4.53 Penutup akhir Gambar 4.54 Daftar pustaka Sudah berkali-kali Gunung Kelud meletus dan terakhir pada tahun 2014 sebagaimana cerita Nusantara lainnya. Gunung Kelud mempunyai legenda tersendiri. Sudah berkali-kali Gunung Kelud meletus dan terakhir pada tahun 2014 sebagaimana cerita Nusantara lainnya. Gunung Kelud mempunyai legenda tersendiri. B. Pengujian Model Terbatas Uji Validasi Ahli dan Praktisi Uji validasi pada media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak akan dilakukan oleh validator media dan validator materi yang telah dipilih sesuai dengan keahliannya. Dari hasil validasi yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh hasil validasi sebagai berikut. Validasi media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Validasi media buku cerita bergambar dilakukan oleh dosen media yaitu Bapak Sutrisno Sahari, S.Pd. M.Pd. Adapun hasil validasi dari validator media memperoleh skor 92. Yang berarti media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan

Quotes detected: 0.01%

id: 28

“sangat valid”

atau dapat digunakan tanpa revisi. Gambar 4.55 Komentar atau saran dari validator media Validasi Materi Validasi materi dilakukan oleh dosen yang memiliki kopetensi sesuai materi bahasa Indonesia yaitu Bapak Rian Damariswara, M.Pd yang dinilai pada perangkat silabus memperoleh skor 94%, pada perangkat RPP memperoleh skor 94,6%, pada perangkat handout memperoleh skor 92%, pada perangkat LKS memperoleh skor 80%, pada perangkat lembar evaluasi memperoleh skor 84%, pada perangkat instrumen penilaian mendapatkan skor 90%. Kemudian nilai keseluruhan pada setiap perangkat dirata-rata dan menghasilkan nilai 86,1% untuk validasi materi. Pada penelitian yang kembangkan memperoleh kriteria

Quotes detected: 0.01%

id: 29

“sangat valid”

atau dapat digunakan tanpa revisi. Selain itu validator juga memberi catatan pada Gambar 4.56 sebagai berikut. Gambar 4.56 Komentar ahli materi 1.LKS harusnya berisi indikator keterampilan. 2.Instrumen penilaian tidak sesuai dengan rubrik validasi instrumen penilaian. Uji Coba Lapangan (Uji Coba Terbatas) Data hasil uji coba terbatas pada model pengembangan pengembangan buku cerita dengan menilai pada nilai uji pretest dan possttest yang efektif ini berupa skor yang dikonversikan menjadi skala. Konversi skala diperoleh dari instrumen penilaian pada perangkat pembelajaran. Hasil konversi skor menjadi skala dapat dilihat pada tabel berikut. Tabel 4.7 Hasil Pretest dan Posttest uji coba terbatas No. Subyek Kelas IV SDN Mrican 1 Post Test (LKS) Pre Test (L.Evaluasi) 1 40 80 2 40 80 3 60 100 4 0 100 5 60 80 6 80 80 7 80 60 8 40 100 9 20 60 10 0 80 Jumlah 767 981 Rata-Rata 76,6 98,1 Kriteria Efektif Sangat Efektif Hasil penilaian kriteria responden ditentukan berdasarkan kriteria respon siswa pada tabel 4.8 di bawah ini. Tabel 4.8 Kriteria Respon Siswa Penilaian Kriteria Skor Sangat Efektif 5 86% - 100% Efektif 4 71% - 85% Cukup Efektif 3 56% - 70% Kurang Efektif 2 41% - 55 % Tidak Efektif 1 25% - 40% Desain Model Uji Coba Terbatas Pelaksanaan uji coba terbatas dilakukan setelah proses alidasi dan perbaikan. Uji coba terbatas dilakukan pada SDN Mrican 1 Kota Kediri dengan subjek penelitian terbatas yaitu satu guru dan 10 orang siswa peserta didik kelas IV yang telah dipilih secara acak. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan untuk

mendukung proses pembelajaran. Hasil dari uji coba terbatas adalah kepraktisan yang diperoleh dari angket respon guru, respon siswa dan untuk mengetahui kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil respon angket. Respon guru Berdasarkan lembar angket respon guru setelah menggunakan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak disajikan dengan 13 butir angket. Setiap butir menggunakan skala 1-5, sehingga skor mentah tertinggi 65 dan terendah 13. Skor mentah yang diperoleh guru I dijadikan menjadi skala 0-100. Pada butir aspek 1) tujuan sesuai dengan penggunaan media diperoleh skor 90, 2) tata bahasa sesuai dengan kemampuan siswa diperoleh skor 92, dan pada aspek 3) sistematika yang tuntut yang jelas dan mudah dipahami diperoleh skor 95. Dari hasil keseluruhan pada respon guru I diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,3 pada kategori sangat efektif (lampiran). Respon ini menjadikan indikasi bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak dapat dijadikan landasan mengambil kebijakan oleh guru. Respon siswa Uji coba lapangan (uji coba terbatas) dengan jumlah siswa sebanyak 10. Berdasarkan hasil respon siswa tentang penggunaan media pembelajaran saat kegiatan pembelajaran disajikan 12 butir angket setiap butir menggunakan skala 1-4 sehingga skor mentah tertinggi 60 dan terendah 12. Skor mentah yang diperoleh 10 orang siswa dijadikan menjadi 0-100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tentang penggunaan media saat kegiatan pembelajaran peroleh nilai rata-rata 88 pada kategori sangat praktis (lampiran). Tanggapan ini membuktikan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sudah sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan. Hasil tes belajar terbatas Uji coba terbatas diikuti 10 siswa kelas 4 SDN Mrican 1 Kota Kediri dengan memberikan angket sebanyak 20 item pernyataan dengan hasil data sebagai berikut. Uji normalitas Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian telah menyebar secara normal. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) 0,05. Dan jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Tests of Normality Kolmogorov-Smirnov Shapiro-Wilk Statistic Df Sig. Statistic df Sig. Posttest .172 10 .200* .917 10 .330 Pretest .254 10 .067 .833 10 .236 *. This is a lower bound of the true significance. a. Lilliefors Significance Correction Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.8 diperoleh nilai sig. pada nilai posttest sebesar 0,330 0,05 dan nilai sig. pada nilai pretest sebesar 0,236 0,05. Keputusan uji H0 diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Jika signifikansi yang diperoleh nilai sig. 0,05, maka sampel berasal dari populasi yang homogen. Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variances Pretest-Posttest Levene Statistic df1 df2 Sig. 3.630 1 18 .073 Dari hasil uji homogenitas diperoleh nilai sig. pretest dan posttest sebesar 0,073 0,05, maka H0 diterima dapat ditarik kesimpulan bahwa variansi-variansi dari dua populasi tersebut sama (homogen). Uji-t (paired sample test) Tabel 4.11 Hasil Tes evaluasi (uji-t) Paired Samples Test Paired Differences T df Sig. (2-tailed) 95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper Pair 1 Posttest - Pretest -65.23542 -14.76458 -3.586 9 .006 Berdasarkan hasil uji-t pada tabel paired sample test diperoleh thitung 3,586 \geq ttabel 2,262 (pada df 21 pada taraf signifikan 5%), maka H0 ditolak dan Ha diterima pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pengembangan buku cerita efektif. Hasil tes belajar dengan menggunakan uji-t pada tabel paired sample test diperoleh thitung 3,586 \geq ttabel 2,262 (pada df 21 pada taraf signifikan 5%), maka H0 ditolak dan Ha diterima pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil uji lapangan terbatas yang di berikan kepada sebanyak 10 siswa di SDN Mrican 1 Kota Kediri bahwa pengembangan buku cerita efektif. C Pengujian Model Perluasan Deskripsi Uji Coba Luas Data hasil uji coba luas pada model pengembangan pengembangan buku cerita dengan menilai pada nilai uji dan keefektifan ini berupa skor yang dikonversikan menjadi skala. Konversi skala diperoleh dari instrumen penilaian pada perangkat pembelajaran. Hasil konversi skor menjadi skala dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Tabel 4.12 Hasil Pretest dan Posttest uji coba luas No. Subyek Kelas IV A Kelas IV B Post Test (LKS) Pre Test (L.Evaluasi) Post Test (LKS) Pre Test (L.Evaluasi) 1 80 60 100 0 2 40 60 100 40 3 60 80 100 40 4 80 80 40 60 5 100 40 100 100 6 100 100 100 100 7 70 100 100 60 8 70 60 100 60 9 80 80 80 100 10 40 100 80 60 11 70 40 100 40 12 100 0 100 10 13 80 60 80 60 14 100 100 100 40 15 100 40 80 60 16 40 60 70 60 17 100 40 100 40 18 60 40 100 40 19 80 80 60 60 20 100 100 80 40 21 100 0 80 40 22 80 80 Jumlah 1650 1320 2750 2991 Rata-Rata 62,86 78,57 52,86 88,096 Kriteria Cukup Efektif Kurang Sangat Efektif Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilakukan pada kedua sekolah bahwa pada siswa kelas kelas IV A sebelum dilakukan posttest diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,86 pada kategori cukup efektif dan setelah posttest diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,57 pada kategori sangat efektif. Sedangkan pada kelas IVB sebelum diberikan posttest diperoleh nilai rata-rata sebesar 52,86 pada kategori kurang dan setelah diberikan posttest diperoleh nilai rata-rata sebesar sebesar 88,096 pada kategori sangat efektif. Hasil tes ini membuktikan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sebelum diberikan pada siswa belum belum sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan setelah dilakukan pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak terbukti efektif. Hasil penilaian kriteria responden ditentukan berdasarkan kriteria respon siswa pada tabel 4.10 di bawah ini. Tabel 4.13 Kriteria Respon Siswa Penilaian Kriteria Skor Sangat Efektif 5 86% - 100% Efektif 4 71% - 85% Cukup Efektif 3 56% - 70% Kurang Efektif 2 41% - 55 % Tidak Efektif 1 25% - 40% 2.Refleksi dan rekomendasi hasil uji coba luas a.Respon guru Respon guru I setelah menggunakan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak

disajikan dengan 5 butir angket. Setiap butir menggunakan skala 1-4, sehingga skor mentah tertinggi 65 dan terendah. Skor mentah yang diperoleh guru I dijadikan menjadi skala 0-100. Hasil keseluruhan pada respon guru I diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,3 pada kategori sangat efektif (lampiran). Respon guru II setelah menggunakan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak disajikan dengan 5 butir angket. Setiap butir menggunakan skala 1-4, sehingga skor mentah tertinggi 65 dan terendah. Skor mentah yang diperoleh guru I dijadikan menjadi skala 0-100. Dari hasil keseluruhan pada respon guru II diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,3 pada kategori sangat efektif (lampiran). Dengan demikian bahwa dari hasil respon guru bahwa secara keseluruhan hasil respon guru dikategorikan

Quotes detected: 0.01%

id: 30

“sangat efektif”.

b. Respon siswa Berdasarkan hasil respon siswa tentang penggunaan media pembelajaran saat kegiatan pembelajaran disajikan 10 butir angket setiap butir menggunakan skala 1-4 sehingga skor mentah tertinggi 40 dan terendah 10. Skor mentah yang diperoleh 10 orang siswa dijadikan menjadi 0-100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tentang penggunaan media saat kegiatan pembelajaran peroleh nilai rata-rata 92 pada kategori sangat praktis (lampiran). Secara keseluruhan pengembangan buku cerita yang diberikan kepada siswa memiliki persentase kepraktisan dengan kategori

Quotes detected: 0.01%

id: 31

“sangat efektif”.

Hasil tes belajar uji diperluas Berdasarkan hasil tes belajar sebanyak 53 siswa tentang penggunaan media pembelajaran saat kegiatan pembelajaran disajikan 10 butir angket setiap butir menggunakan skala 1-4 sehingga skor mentah tertinggi 40 dan terendah 10. Skor mentah yang diperoleh dari 53 orang siswa dijadikan rentang skor 0-100. Adapun hasil uji tes belajar kemudian dihitung menggunakan uji-t untuk mengetahui keefektifan dari hasil belajar. Sebelum melakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian telah menyebar secara normal. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) 0,05. Dan jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Tests of Normality Kolmogorov-Smirnov Shapiro-Wilk Statistic df Sig. Statistic df Sig. Posttest .224 21 .007 .848 21 .104 Pretest .141 21 .200* .900 21 .135 Posttest .335 21 .000 .735 21 .100 Pretest .247 21 .002 .871 21 .110 *. This is a lower bound of the true significance. a. Lilliefors Significance Correction Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.14 diperoleh nilai sig. pada nilai posttest sebesar 0,104 0,05 dan nilai sig. Pada nilai pretest sebesar 0,135 0,05. Nilai sig. pada nilai posttest sebesar 0,100 0,05 dan nilai sig. Pada nilai pretest sebesar 0,110 0,05. Keputusan uji H0 diterima maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Jika signifikansi yang diperoleh nilai sig. 0,05, maka sampel berasal dari populasi yang homogen. Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variances Posttest Levene Statistic df1 df2 Sig. 1.363 1 41 .250 Dari hasil uji homogenitas pada tabel 4.15 diperoleh nilai sig. pretest dan posttest sebesar 0,250 0,05, maka H0 diterima dapat ditarik kesimpulan bahwa variansi-variansi dari dua populasi tersebut sama (homogen). Uji-t (paired sample test) Tabel 4.16 Hasil Tes evaluasi (uji-t) Paired Samples Test Paired Differences T df Sig. (2-tailed) Mean Std. Deviation Std. Error Mean 95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper Pair 1 Pretest - Posttest -15.71429 40.93549 8.93286 -34.34790 2.91933 -3.759 20 .004 Pair 2 Pretest - Posttest -33.63636 33.31601 7.10300 -48.40786 -18.86487 -4.736 21 .000 Berdasarkan hasil uji-t pada tabel paired sample test diperoleh thitung 3,586 \geq ttabel 2,086 (pada df 20 pada taraf signifikan 5%), maka H0 ditolak dan Ha diterima pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pengembangan buku cerita efektif. Berdasarkan hasil uji-t pada tabel paired sample test diperoleh thitung 4,736 \geq ttabel 2,080 (pada df 20 pada taraf signifikan 5%), maka H0 ditolak dan Ha diterima pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pengembangan buku cerita efektif. Respon Guru dan Siswa a. Respon Guru Penilaian ahli materi dilakukan oleh guru pada SDN Mrican Kota Kediri serta Dosen PGSD, Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Nisantara PGRI Kediri. Pengajuan penilaian pengembangan buku cerita kepada ahli media dan materi. Adapun hasilnya sebagai berikut ini: Berdasarkan lembar angket respon guru I setelah menggunakan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak disajikan dengan 13 butir angket. Setiap butir menggunakan skala 1-5, sehingga skor mentah tertinggi 65 dan terendah 13. Skor mentah yang diperoleh guru I dijadikan menjadi skala 0-100. Pada butir aspek 1) tujuan sesuai dengan penggunaan media diperoleh skor 90, 2) tata bahasa sesuai dengan kemampuan siswa diperoleh skor 92, dan pada aspek 3) sistematika yang menuntut yang jelas dan mudah dipahami diperoleh skor 95. Dari hasil keseluruhan pada respon guru I diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,3 pada kategori sangat praktis (lampiran). Respon ini menjadikan indikasi bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak dapat dijadikan landasan mengambil kebijakan oleh guru.

Berdasarkan lembar angket respon guru II setelah menggunakan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak disajikan dengan 13 butir angket. Setiap butir menggunakan skala 1-5, sehingga skor mentah tertinggi 65 dan terendah 13. Skor mentah yang diperoleh guru II dijadikan menjadi skala 0-100. Pada butir aspek 1) tujuan sesuai dengan penggunaan media diperoleh skor 95. 2) tata bahasa sesuai dengan kemampuan siswa diperoleh skor 88, dan pada aspek 3) sistematika yang tuntut yang jelas dan mudah dipahami diperoleh skor 95. Dari hasil keseluruhan pada respon guru II diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,3 pada kategori sangat praktis (lampiran). Respon ini menjadikan indikasi bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak dapat dijadikan landasan mengambil kebijakan oleh guru. Respon Siswa Uji coba lapangan (uji coba terbatas) dengan jumlah siswa sebanyak 10. Berdasarkan hasil respon siswa tentang penggunaan media pembelajaran saat kegiatan pembelajaran disajikan 12 butir angket setiap butir menggunakan skala 1-4 sehingga skor mentah tertinggi 60 dan terendah 12. Skor mentah yang diperoleh 10 orang siswa dijadikan menjadi 0-100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tentang penggunaan media saat kegiatan pembelajaran peroleh nilai rata-rata 88 pada kategori sangat praktis (lampiran). Tanggapan ini membuktikan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sudah sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan. 5. Hasil uji coba luas a. Respon guru Respon guru I setelah menggunakan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak disajikan dengan 5 butir angket. Setiap butir menggunakan skala 1-4, sehingga skor mentah tertinggi 65 dan terendah. Skor mentah yang diperoleh guru I dijadikan menjadi skala 0-100. Hasil keseluruhan pada respon guru I diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,3 pada kategori sangat praktis (lampiran). Respon guru II setelah menggunakan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak disajikan dengan 5 butir angket. Setiap butir menggunakan skala 1-4, sehingga skor mentah tertinggi 65 dan terendah. Skor mentah yang diperoleh guru I dijadikan menjadi skala 0-100. Dari hasil keseluruhan pada respon guru II diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,3 pada kategori sangat praktis (lampiran). Dengan demikian bahwa dari hasil respon guru bahwa secara keseluruhan hasil respon guru dikategorikan

Quotes detected: 0.01%

id: 32

“sangat praktis”.

b. Respon siswa Respon siswa tentang penggunaan media pembelajaran saat kegiatan pembelajaran disajikan 10 butir angket setiap butir menggunakan skala 1-4 sehingga skor mentah tertinggi 40 dan terendah 10. Skor mentah yang diperoleh 43 orang siswa dijadikan menjadi 0-100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tentang penggunaan media saat kegiatan pembelajaran peroleh nilai rata-rata 88 pada kategori sangat praktis (lampiran). Secara keseluruhan pengembangan buku cerita yang diberikan kepada siswa memiliki persentase kepraktisan dengan kategori

Quotes detected: 0.01%

id: 33

“sangat praktis”.

Validasi Model Deskripsi Hasil Uji Validasi Tujuan validasi ini adalah untuk mendapatkan masukan mengenai kekurangan materi pembelajaran yang menyangkut aspek penilaian materi. Masukan tersebut kemudian dianalisis dan digunakan untuk merevisi materi dalam media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian. Respon Ahli Media dan Materi Respon ahli media setelah menggunakan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak disajikan dengan 5 butir angket. Setiap butir menggunakan skala 1-4, sehingga skor mentah tertinggi 100 dan terendah 5. Skor mentah yang diperoleh guru I dijadikan menjadi skala 0-100. pada aspek yang dinilai berupa tampilan buku cerita bergambar diperoleh skor 92, layout dan tata tulis diperoleh skor 92,5 dan pada aspek isi/materi diperoleh skor 95 dan pada aspek tanggapan terhadap buku cerita bergambar diperoleh skor 87. Dari hasil keseluruhan pada respon guru I diperoleh nilai rata-rata sebesar 92 pada kategori sangat valid (lampiran). Respon ini menjadikan indikasi bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak dapat dijadikan landasan mengambil kebijakan oleh guru. Respon ahli materi setelah menggunakan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak disajikan dengan 5 butir angket. Setiap butir menggunakan skala 1-4, sehingga skor mentah tertinggi 100 dan terendah 5. Skor mentah yang diperoleh guru I dijadikan menjadi skala 0-100. Pada aspek yang dinilai berupa kesesuaian KD dengan materi diperoleh skor 92, materi diperoleh skor 92,5, pemilihan bahasa yang tepat diperoleh skor 95, materi yang dirumuskan sesuai dengan kemampuan diperoleh skor 95, uraian materi yang jelas dan sesuai sub tema diperoleh skor 92, gambar sesuai materi dan contoh yang digunakan sesuai materi di peroleh skor 95. Dari hasil keseluruhan ahli materi II diperoleh nilai rata-rata sebesar 92 pada kategori sangat valid (lampiran). Respon ini menjadikan indikasi bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar anak dapat dijadikan landasan mengambil kebijakan oleh guru. Berdasarkan hasil penilaian pengembangan buku cerita pada ahli media dan ahli materi diperoleh nilai rata-rata sebesar 92 pada kategori valid dengan tindak lanjut implementasi. 2. Interpretasi Hasil Uji Validasi Materi Berdasarkan hasil

penilaian pengembangan buku cerita oleh menunjukkan bahwa pengembangan buku cerita hasil penilaian kevalidan 92 dengan kategori pengembangan buku cerita

Quotes detected: **0.01%**

id: **34**

“Sangat valid”.

3.Kevalidan, Kepraktisan, dan Keefektifan Model a.Berdasarkan model pengembangan pengembangan buku cerita yang telah disetujui oleh ahli materi dan media pengembangan buku cerita yang dikembangkan siswa dapat digunakan dengan kategori sangat valid sesuai norma keputusan dengan perolehan oleh ahli materi pada rentang 92 pada kategori sangat valid. b.Berdasarkan model pengembangan pengembangan buku cerita yang telah disetujui oleh dinilai berdasarkan respon siswa guru di kelas 4 SDN Mrican 2 Kota Kediri dalam kepraktisan datanya. Dengan pengembangan buku cerita yang dikembangkan siswa dapat digunakan diperoleh nilai sebesar 92 dengan kategori sangat praktis. c.Berdasarkan model pengembangan pengembangan buku cerita yang telah disetujui oleh validasi dan guru di kelas 4 SDN Mrican 2 Kota Kediri dalam keefektifan datanya. Dengan pengembangan buku cerita yang dikembangkan siswa dapat digunakan dengan kategori efektif. 4.Desain akhir model Sebelum direvisi Sesudah direvisi Gambar 4.57 Awal Gambar 4.58 Awal Catatan: Revisi pada gambar awal terletak pada gambar serta tulisan. Pada awal gambar diberikan pengantar mengenai Gunung Kelud. Sedangkan setelah direvisi hanya menampilkan gambar Gunung Kelud dengan keindahan panoroma dengan tujuan untuk memperindah buku cerita tanpa harus menyajikan teks dalam gambar. Gambar 4.59 Peta Pulau Jawa Gambar 4.60 Peta Pulau Jawa Gambar 4.61 Posisi Gunung Kelud Gambar 4.62 Posisi Gunung Kelud Catatan: Sebelum direvisi tampilan pulau jawa menyajikan peta secara global. Sedangkan setelah direvisi menampilkan peta pulau jawa secara detail sehingga memudahkan pembaca buku cerita dalam melihat pulau jawa sesuai tempat yang hendak dijadikan isi buku cerita yakni pulau jawa tempatnya Gunung Kelud di Kediri Jawa Timur. Gambar 4.63 Isi buku cerita Gambar 4.64 Ilustrasi Gunung Kelud Gambar 4.65 Isi cerita Gambar 4.66 Ilustrasi dan gambaran kisah Gunung Kelud Catatan: Sebelum direvisi buku cerita menyajikan isi cerita secara langsung tanpa pengantar. Setelah direvisi diceritakan kisah awal dengan gambar gunung yang melentus untuk menambahkan kemenarikan buku cerita dengan konsep isi dan pengantar yang berbeda. Gambar 4.67 Isi buku cerita Gambar 4.68 Pengantar kisah Gunung Kelud Gambar 4.69 Kisah cerita Gambar 4.70 Awal mula kisah Gunung Kelud Catatan: Sebelum direvisi bahwa buku cerita langsung menyajikan isi dan cerita secara langsung. Setelah direvisi diawali dengan pengantar dan desai gambar yang menarik yang terlihat pada gambar 4.64 kemudian pada gambar 4.66 baru mengisahkan isi cerita. Gambar 4.71 Lanjutan isi cerita Gambar 4.72 Isi kisah cerita Gambar 4.73 Lanjutan isi cerita Gambar 4.74 Lanjutan isi cerita Gambar 4.75 Lanjutan isi cerita Gambar 4.76 Lanjutan isi cerita Gambar 4.77 Lanjutan isi cerita Gambar 4.78 Lanjutan isi cerita Gambar 4.79 Lanjutan isi cerita Gambar 4.80 Lanjutan isi cerita Gambar 4.81 Lanjutan isi cerita Gambar 4.82 Lanjutan isi cerita Gambar 4.83 Lanjutan isi cerita Gambar 4.84 Lanjutan isi cerita Gambar 4.85 Lanjutan isi cerita Gambar 4.86 Lanjutan isi cerita Gambar 4.87 Lanjutan isi cerita Gambar 4.88 Lanjutan isi cerita Catatan: Sebelum direvisi pada kisah cerita sebelumnya langsung menceritakan lembu suro menang dalam pertandingan, tanpa ada pahlawan yang lain. Sedangkan setelah direvisi menampilkan beberapa pahlawan yang hendak melamar sang putri sehingga menyajikan beberapa pahlawan yang bertanding sampai akhirnya lembu suro hadir untuk mengikuti sayembara dan memperoleh sang Putri Diah. Gambar 4.89 Lanjutan isi cerita Gambar 4.90 Lanjutan isi cerita Gambar 4.91 Lanjutan isi cerita Gambar 4.92 Lanjutan isi cerita Gambar 4.93 Lanjutan isi cerita Gambar 4.94 Lanjutan isi cerita Catatan: Sebelum direvisi cerita menunjukkan bahwa lembu suro diminta untuk membuat sumur, hingga melihat isi sumur. Sedangkan setelah direvisi Putri Diah teramat sedih hingga memberikan persyaratan agar membuat sumur yang disetujui oleh ayahanda. Gambar 4.95 lanjutan isi cerita Gambar 4.96 lanjutan isi cerita Gambar 4.97 lanjutan isi cerita Gambar 4.98 lanjutan isi cerita Gambar 4.99 Akhir isi cerita Gambar 4.100 Lanjutan isi cerita Catatan: Sebelum direvisi mengisahkan kemurkaan lembu suro hingga meletusnya Gunung Kelud. Setelah direvisi menyajikan beberapa gambar yang berbeda dengan sebuah tulisan sebagai bentuk pengajuan Putri Diah untuk mengajukan syarat lagi dan meminta lembu suro masuk kedlam sumur untuk mematumhinya. Gambar 4.101 Lanjutan isi cerita Gambar 4.102 Lanjutan isi cerita Gambar 4.103 Akhir isi cerita Gambar 4.104 Akhir isi cerita Catatan: Sebelum direvisi cerita hanya pada meletusnya Gunung Kelud. Setelah direvisi menampilkan beberapa kemurkaan lembu suro hingga akhir dari perkataan lembu suro yang mengutuk warga Kediri dan sekitarnya akan mendapatkan bencana Gunung Kelud yang masih aktif yang siap meledak setiap saat. Gambar 4.105 Kearifan lokal Catatan: Setelah direvisi menampilkan tradisi sebuah kearifan lokal yang dipercaya dan diikuti oleh masyarakat sekitar sampai kini dengan melakukan larung saji setiap setahun sekali tepatnya pada bulan suro untuk mencegah sumpah dari Lembu Suro. Gambar 4.106 Larung saji (Kearifan lokal) Gambar 4.107 Persembahan larung saji (Kearifan lokal) Gambar 4.108 Gambar akhir buku cerita Gambar 4.109 Penutup akhir Gambar 4.110 Daftar pustaka Catatan: Dari revisi selanjutnya pada buku setelah direvisi diberikan sajian dalam bentuk kearifan lokal sesuai dengan tema yang diangkat untuk memudahkan siswa dalam memahami isi dari buku cerita. Di akhir buku ditambahkan penutup buku serta daftar pustaka untuk melengkapi buku cerita sesuai dengan referensi yang digunakan untuk memperkuat isi dari buku

cerita kisah Gunung Kelud. E.Pembahasan Hasil Penelitian 1.Spesifikasi model Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan. Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah pengembangan buku cerita. Terdapat beberapa masalah yang melatarbelakangi pengembangan buku cerita dalam penelitian ini. Masalah-masalah tersebut meliputi: Kurangnya kreatifnya guru dalam membuat media literasi untuk anak berupa buku cerita bergambar. Siswa memiliki rendahnya minat literasi. Kurang tertariknya siswa pada buku cerita karena penampilannya yang kurang menarik. Berkurangnya pengetahuan anak tentang kearifan lokal yang ada di kota Kediri. 2.Prinsip-prinsip, keunggulan dan kelemahan model Keunggulan dari pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kediri sudah memenuhi kriteria dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar terbukti praktis dan efektif dalam penilaian yang telah digunakan. Penyajian buku serta alur dari kisah dalam isi buku serta mengusung kearifan lokal lebih menarik dengan penyajian gambar-gambar yang mendukung dan kontras sesuai dengan ide dan kisah dalam buku cerita. Kelemahan model pada pengembangan ini dilakukan dengan beberapa langkah sesuai tahapan sehingga memerlukan waktu dan proses yang relatif panjang dan lama membutuhkan ketelitian dalam membuat isi cerita supaya lebih menarik selain itu pemilihan tema dan isi harus disesuaikan dengan gambar yang tersedia dengan mengusung kearifan lokal di Kota Kediri. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN A.Simpulan Kevalidan produk pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sudah memenuhi kriteria dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak pada kelas IV SDN Mrican Kota Kediri, kevalidan media dengan perolehan nilai 92 kategori sangat valid dan sedangkan pada validasi materi memperoleh nilai 89 kategori sangat valid. Keefektifan produk pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kediri sudah memenuhi kriteria dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak pada kelas IV SDN Mrican Kota Kediri, dengan nilai rata-rata sebesar 88 pada kategori efektif. Kepraktisan produk pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sudah memenuhi kriteria dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak pada kelas IV SDN Mrican Kota Kediri, dengan perolehan nilai 92 kategori sangat praktis. B.Implikasi Berdasarkan simpulan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut. Implikasi Teoritis Secara teoritis dapat diterapkan pada pengembangan inovasi tersebut mengambil dari Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia di kelas IV yang membahas tentang literasi yaitu pada KD 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya) bahwa hasil belajar siswa dengan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan mengalami peningkatan, untuk mendukung apakah media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti melakukan pretest dan posttest dari perolehan nilai pretest dan posttest dapat dilihat peningkatan hasil belajar dari para siswa. Implikasi Praktis Media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga pemanfaatannya perlu ditunjang dengan fasilitas yang lebih memadai. C.Saran-saran 1. Manfaat Teoritis Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan pengetahuan dan referensi ilmiah pada meningkatkan kemampuan literasi dasar anak. 2. Manfaat Praktis a. Bagi Siswa Diharapkan pada siswa untuk lebih gemar membaca cerita-cerita yang mampu menumbuhkan kemampuan literasi. b. Bagi Guru Guru juga dapat mengembangkan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sendiri secara kreatif. Media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal ini hanya sebagai alat alternatif untuk menarik minat membaca anak sehingga guru disarankan dapat mendukung dengan inovatif yang lebih menarik sehingga siswa dapat termotivasi dalam kegiatan membaca. c. Bagi Kepala Sekolah Untuk mengetahui perkembangan lebih lanjut dari produk media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal ini perlu dilakukan penerapan dalam proses pembelajaran di kelas dan agar kepala sekolah dapat melibatkan guru sebagai fasilitator dalam penyampaian media untuk kemampuan literasi. d. Bagi Penelitian Selanjutnya Untuk pemahaman yang lebih disarankan kepada penelitian selanjutnya perlu dikembangkan produk media yang lebih menarik dan inovatif yang cakupannya lebih luas. DAFTAR PUSTAKA Akbar, Sa'dun. 2015. Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 12(4), 56-57 Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 15(2), 45-46 Asnawir, and Basyiruddin Usman. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Press. Asyhar, Rayandra. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi Jakarta. 12-13 Badan Pusat Statistik. 2015. Kabupaten Kediri Dalam Angka 2016. Kediri. Cahya, Indra. 2021.

Quotes detected: 0.05%

id: 35

"6 Hal Yang Bisa 'Dilihat' Oleh Orang Buta | Merdeka.Com."

merdeka.com. <https://www.merdeka.com/teknologi/6-hal-yang-bisa-dilihat-oleh-orang-buta.html> (June 14, 2022). Desmita. 2014. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya, 13(2), 34-35 Ditjen Dikdasmen. 2016. Desain Induk. Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Faizah, Utama Dewi. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. ———. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Fajarini, Ulfa. 2014.

- Quotes detected: **0.03%** id: **36**
 “Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter”.
 ” Jurnal Sosio Didaktika 1(2). Fauziyyah, Desti Fatin, and Sumiyadi. 2020.
- Quotes detected: **0.06%** id: **37**
 “Penerapan Metode Mengikat Makna Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung.”
 Sematik 9(1): 41–50. Ibrahim, Gufron Ali et al. 2017. Peta Jalan: Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemdikbud. 2016. 1 Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kotaman, H., and A. Balci. 2016.
- Quotes detected: **0.04%** id: **38**
 “Impact of Storybook Type on Kindergarteners’ Storybook Comprehension.”
 Early Child Development and Care. <http://dx.doi.org/10.1080/03004430.2016.1188297>. (Juni 2021) Kurnia, Ita. 2018.
- Quotes detected: **0.05%** id: **39**
 “Mengungkap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kediri Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa Indonesia.”
 Jurnal PGSD 11(1): 51–63. Lestari, and Yudhanegara. 2015. Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT Refika Aditama. Mantei, J., and L. Kervin. 2014.
- Quotes detected: **0.08%** id: **40**
 “Interpreting the Images in a Picture Book: Students Make Connections to Themselves, Their Lives and Experience.”
 English Teaching: Practice and Critique 13(2): 76–92.
<http://education.waikato.ac.nz/research/files/etpc/files/2014v13n2art5.pdf>. Merriam-Webster. 2016.
- Quotes detected: **0.03%** id: **41**
 “Literacy Definition & Meaning - Merriam-Webster.”
<https://www.merriam-webster.com/dictionary/literacy> (June 14, 2022). Mullis, Ina V. S. et al. 2012.
- Quotes detected: **0.03%** id: **42**
 “PIRLS 2011 International Results in Reading.”
 International Association for the Evaluation of Educational Achievement: 361. Nurjanah, Eka, and Dhikrul Hakim. 2018.
- Quotes detected: **0.11%** id: **43**
 “Pengembangan Bahan Ajar Materi Mencerna (Menyimak Cerita Anak) Berbasis Cerita Anak Majalah Bobo Pada Siswa Kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto.”
 Jurnal Bidang Pendidikan Dasar 2(1): 69. Nurmawati, Ismartoyo, and E. Prayitno. 2015.
- Quotes detected: **0.11%** id: **44**
 “Pengembangan E-Modul Dengan Model Guided Note Taking Pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika II Program S1 PGSD BI Di POKJAR Kota Semarang Ditinjau Dari Keefektifannya.”
 Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika 6(2). Ratnasari, Eka Mei, and Enny Zubaidah. 2019.
- Quotes detected: **0.04%** id: **45**
 “Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak.”
 Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 9(3): 267–75. Reed, H. C., P. P. M. Hurks, P. A. Kirschner, and J. Jolles. 2015.
- Quotes detected: **0.06%** id: **46**
 “Preschoolers’ Causal Reasoning during Shared Picture Book Storytelling : A Cross-Case Comparison Descriptive Study.”
 Journal of Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 9(3): 267–75. Riduwan. 2015. Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta. 13(2), Ridwan, N.A. 2012.
- Quotes detected: **0.02%** id: **47**

“Landasan Keilmuan Kearifan Lokal.”

Jurnal Studi Islam dan Budaya 3: 1–8. Rifai, Ahmad. 2013. Media Pembelajaran. Bandung: Sinar Grafika. Romdhoni, Ali. 2013. Al-Qur’an Dan Literasi. Depok: Literatur Nusantara. Sadiman, A. S. 2014. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Stewig, J.W. 2013.

Quotes detected: **0.03%**

id: 48

“Children’s Preference in Picture Book Illustration.”

Education Leadership Journal 31(2): 273–79. Sudjana, Nana. 2015. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo. Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta. ———. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Sukardjo. 2018. Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Teknologi Pembelajaran UNY. Sukiman. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: PT Pustaka Insani. Susanto, Ahmad. 2015. Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media. Umar, Husein. 2013. Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis. Jakarta: Rajawali. Wati, Ega Rima. 2016. Ragam Media Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena. Widoyoko, E. 2015. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Zunaidah, Farida Nurlaila, and Mohamad Amin. 2016.

Quotes detected: **0.07%**

id: 49

“Pengembangan Bahan Ajar Matakuliah Bioteknologi Berdasarkan Kebutuhan Dan Karakter Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri.”

Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia 2(1): 19–30.

Disclaimer:

This report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility!

Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis. Please follow the guidelines: [Assessment recommendations](#)

Plagiarism Detector - Your right to know the authenticity! © SkyLine LLC